

**PESAN DAKWAH DALAM PROGRAM TADDABUR
AL-QUR'AN PADA KEGIATAN KPI MENGAJI
IAIN BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam

OLEH:

YESI FACHRENNI

NIM 1516310004

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: Yesi Fahrenni NIM. 1516310616 yang berjudul: **"Pesan Dakwah Dalam Program Taddabbur Qur'an Pada Kegiatan KPI Mengaji IAIN Bengkulu"** Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Desember 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

(Dr. Japarudin, M. Si)

(Ashadi Cahyadi, MA)

NIP. 198001232005011008

NIP. 198509182014011009

Mengetahui
A.n Dekan

Ketua Jurusan Dakwah

(RiniFitriaS, Ag, M.Si)

NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagardewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax, (0736) 51276 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi atas nama: **YESI FAHRENNI** : 1611310009 yang berjudul "PESAN DAKWAH DALAM PROGRAM TADDABUR AL-QUR'AN PADA KEGIATAN KPI MENGAJI IAIN BENGKULU". Telah Diuji Dan Dipertahankan Di Depan Tim Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : **Senin**
Tanggal : **24 Agustus 2020**

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bengkulu, **24 Agustus 2020**
Dekan

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP.196802191999031003

Sidang Munaqasyah
Ketua Sekretaris

(Dr. Japarudin, M. Si)
NIP.198001232005011008

(Ashadi Cahyadi, MA)
NIP.19850182011009

Penguji I

Penguji II

(Drs. Salim B Pili, M.Ag)
NIP.195705101992031001

(Moch Iqbal, M. Si)
NIP.197505262009121001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yesi Fahrenni

NIM : 1516310004

Jurusan/Prodi : Dakwah / Komunikasi dan penyiaran islam

Dengan ini menyatakan :

1. Skripsi dengan judul **PESAN DAKWAH DALAM PROGRAM TADDABUR QUR'AN PADA KEGIATAN KPI MENGAJI IAIN BENGKULU** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis atau skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, 12 Februari 2020

Yang Menyatakan,



YESI FAHRENNI
NIM. 1516310004

MOTTO

“Tidak mengapa lambat, asal kau tidak berhenti”

(Yesi Fachrenni)

PERSEMBAHAN

Ucapan terimakasih serta persembahan Skripsi penulis kepada :

1. Ayahanda tercinta penulis Jamaludin dan Ibunda Tercinta Nur Herlisda. Yang menjadi Motivasi penuh serta semangat dalam segala hal. Sehingga membuat penulis selalu bangkit untuk memulai apapun dengan penuh semangat.
2. Saudara penulis Nora Efhiza S.pd.I, Muhammad Ikkal, Dea Sahnaz Rafitta dan Berliana Mei Cahyani yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat.
3. Dosen pembimbing akademik penulis Rini Fitria S.Ag M.Si yang telah membimbing penulis dari awal masuk perkuliahan hingga mencapai tahap penyelesaian perkuliahan.
4. Dosen pembimbing Skripsi penulis Ashadi Cahyadi MA dan Dr. Japarudin M. Si yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini dengan sebaik – baiknya
5. Segenap pengurus KPI Mengaji dan panitia Taddabur Qur'an yang telah membantu mempermudah penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
6. Para ustad dan jama'ah Taddabur Qur'an yang bersedia memberikan waktunya untuk diwawancarai.
7. Sahabat Wanita penulis Sri Reska Apriana, Anggun Monaranti, Winda Oktaviani, Firda Humairah, Tika Zurnila Putri, Shelvi Yulianita, dan Tiara Moni Rahayu.
8. Sahabat Lelaki penulis Khairullah, Fathan A. Rayyan, Irfan Kaholis, dan Gusti Randa.
9. Keluarga besar serta rekan seperjuangan K.P.I angkatan 2015/2016 yang membantu memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
10. Untuk Almamater tercinta IAIN Bengkulu.

ABSTRAK

YESI FAHRENNI, NIM: 1516310004, 2020, JUDUL SKRIPSI: “PESAN DAKWAH PROGRAM TADDABUR QUR’AN PADA KEGIATAN KPI MENGAJI IAIN BENGKULU”.

Pesan Dakwah Taddabur Qur’an Pada KPI Mengaji IAIN Bengkulu dilaksanakan rutin setiap hari jum’at pagi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana pelaksanaan program Taddabur Qur’an di KPI Mengaji dan menganalisis pesan apa saja yang terdapat dalam program Taddabur Qur’an. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Kajar Dakwah, Jama’ah Taddabur Qur’an, Da’I, dan panitia pengurus KPI Mengaji. Teknik pengumpulan data yakni menggunakan metode wawancara, metode observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan terlebih dahulu melakukan langkah analisis seperti reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian:

.

Kata Kunci: Pesan, Dakwah, Pesan Dakwah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayat serta pertolongan-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pesan Dakwah Dalam Program Taddabur Qur’an Pada Kegiatan KPI Mengaji IAIN Bengkulu”**, Sholawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga membebaskan kita dari zaman kebodohan menuju ke zaman yang terang benderang seperti yang kita rasakan seperti saat ini.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak dengan demikian penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof Dr. H. Sirajudin, M. M. Ag. MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M, Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Rini Fitria, S, Ag., M. Si selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Dr. Japarudin, M. Si selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Ashadi Cahyadi, MA, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran.

6. Kedua orang tuaku yang memotivasi dan selalu mendo'akan kesuksesan penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan Karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Ketua dan Anggota organisasi KPI Mengaji.
10. Informan penelitian yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi secara terbuka.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari akan adanya kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi karya tulis ini, namun demikian penulis sudah berusaha maksimal untuk membuat karya tulis ini menjadi yang terbaik sebagai tulis penulis.

Bengkulu, 09 Juni 2020
Penulis

Yesi Fachrenni
NIM. 1516310004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABLE DAN GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Kajian Penelitian Terdahulu	7
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Kajian Tentang Dakwah	
1. Definisi Dakwah	10
2. Macam-Macam Dakwah	11
3. Unsur-Unsur Dakwah	12
B. Kajian Tentang Pesan Dakwah	
1. Definisi Pesan Dakwah	23
2. Keterlibatan Mad'u	26
C. Kajian Tentang Tadabbur Qur'an	
1. Makna Tadabbur	29
2. Makna Tadabbur Qur'an	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	34
B. Penjelasan Judul Penelitian	34
C. Informasi Penelitian	36
D. Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Keabsahan Data	39
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Informan Penelitian	
1. Sejarah Masjid	62
2. Letak Geografis Masjid Al-Mubarakah	63

3. Fasilitas Masjid Al-Mubarakah.....	64
4. Struktur Masjid	65
5. Profil Informan.....	69
B. Data Hasil Penelitian	
1. A.....	
2. B	
C. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. A.....	
2. B	
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 4.1 Fasilitas KPI Mengaji	64
Table 4.2 Informan Penelitian	72

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Terkait Penelitian
- Lampiran 2 Dokumentasi Terkait Pengajian
- Lampiran 3 Kartu Bimbingan
- Lampiran 4 Profil Informan
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 Pedoman Observasi
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian
- Lampiran 9 Bukti Kehadiran Ujian Munaqosah
- Lampiran 10 Bukti Pengajuan Judul
- Lampiran 11 Bukti Kehadiran Seminar Proposal
- Lampiran 12 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 13 Biografi Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada hakekatnya dakwah tidak hanya sekedar menyampaikan seperangkat nilai normatif doktrinal, tetapi dalam penyampaian pesannya, da'i harus menyesuaikan dengan kondisi yang dihadapi oleh masyarakat saat ini agar tidak terpuruk dalam kemaksiatan. Namun kenyataannya kondisi masyarakat tak berubah, masih banyak kejahatan dan ketidakpuasan hidup. Jalaluddin Rakhmat menyatakan bahwa, ketika membicarakan tentang agama dan berbagai hubungan yang mengitarinya, terkadang dapat berakhir dengan perbedaan yang meruncing, hanya karena masing-masing memandang agama dari dimensi-dimensi yang berbeda. Satu pihak memandang bahwa kesadaran agama sedang bangkit, karena melihat pengunjung masjid yang melimpah dan peringatan keagamaan yang meriah. Pihak yang lain menunjukkan mundurnya perasaan beragama dengan meningkatnya tindakan kriminal, perilaku anti sosial, dan kemerosotan sosial.¹

Berdasarkan fenomena social tersebut dakwah diperlukan sebagai proses transformasi nilai-nilai Islam yang bertumpu pada amar ma'ruf nahi mungkar yang diaktualisasikan dalam tataran praktis artinya diwujudkan dalam gerakan rill yang langsung bersentuhan dengan berbagai persoalan

¹Heliarta. Kerukunan Umat Beragama. 2019. Tngerang: Loka Aksara. Hal. 1

yang dihadapi masyarakat, baik dalam konteks politik, sosial, budaya maupun ekonomi sehingga terwujudlah Islam sebagai agama *Rahmatan Lil A'lamin*.

Salah satu pilar pokok bagi terpeliharanya eksistensi Islam di muka bumi yakni dakwah, karena peran dakwah yang demikian pentingnya bagi kehidupan umat Muslim, Al-Qur'an sendiri bahkan menganjurkan adanya komunitas sosial dalam berdakwah, dimana setiap komunitas muslim hendaknya memiliki sekelompok orang yang secara spesifik berprofesi sebagai para ahli dakwah (Da'i) untuk menyampaikan dakwah Islam.²

Adapun Tujuan utama berdakwah yakni menyeru umat manusia menuju jalan yang diridhoi oleh Allah SWT, yang sesuai dengan ajaran Islam dan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Maka kegiatan dakwah dalam menyeru kepada kebaikan, mengajak bukan memaksa, merangkul bukan memukul. Hal itu dalam segala hal yang menjadi materi dakwah berlandaskan pada sumber utama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang berpedoman pada Al-qur'an dan Hadits sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, semua pesan yang tidak sesuai dengan sumber utamanya atau bertentangan dengan hukum Islam maka tidak dapat disebut dengan dakwah. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali-Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

² Halimi, Tahun: 2018, Hlm 1

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma`ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S Al-Imran 104).³

Dari firman Allah SWT di atas dapat diambil pengertian bahwa tugas dakwah ini mewajibkan untuk umat Islam dimanapun ketika akan melakukan dakwah, setelah masing-masing berusaha memperbaiki diri sendiri, agar memikirkan nasib orang lain dan bertanggung jawab untuk memperbaiki dirinya menuju ke jalan agama Allah SWT.

Manusia sebagai sasaran dakwah tidak lepas dari kultur kehidupan yang melengkapinya yang harus dipertimbangkan dalam pelaksanaan dakwah. Situasi teologis, kultural dan struktural mad'u (masyarakat) dalam dakwah Islam bahkan selalu memunculkan dinamika dalam dakwah, karena dakwah Islam dilakukan dalam situasi sosiokultural tertentu bukan dalam masyarakat nihil budaya dan nihil sistem. Situasi struktural dan kultural yang dimaksud seperti sistem kekuasaan, keadaan masyarakat tertndas atau lemah dan penguasa ekonomi atau konglomerasi.⁴

Perkembangan zaman, mengharuskan dakwah menggunakan cara yang dekat dengan apa yang berada di sekitar. Semakin menarik dan dekat keterkaitan materi yang disampaikan Da'I pada mad'u maka akan diterima. Tentunya diperlukan kegiatan khusus untuk para da'I dapat memahami kebutuhan para mad'unya. Dale Carnegie, mengungkapkan

³ Depag RI, Tahun: 2002. Hlm: 63.

⁴ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: PT Raja HGrafindo Persada, 2011), hal.6.

bahwa kurangnya pengalaman akan berujung pada kurangnya rasa percaya diri.⁵ Kurangnya rasa percaya diri juga mempengaruhi penerimaan pesan dakwah kepada mad'u, oleh sebab itu adanya lembaga yang mewadahi pengembangan kegiatan dakwah sangat diperlukan.

Perguruan Tinggi Islam khususnya, merupakan salah satu lembaga yang mewadahi aktivitas dakwah, salah satunya Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, IAIN Bengkulu merupakan Perguruan Tinggi Islam yang mempunyai empat Fakultas yakni Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD).

Adapun di Fakultas UAD memiliki Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dimana Prodi ini memiliki kegiatan prodi yakni salah satunya KPI Mengaji. KPI Mengaji mempunyai program rutin yang diadakan setiap satu minggu sekali, kegiatan tersebut dinamai dengan program Taddabur qur'an yang dibentuk oleh ibu Rini Fitria sebagai Kepala Program Studi KPI pada saat itu tahun 2018 dan diketuai oleh Fauzul aziz. Susunan acaranya dimulai dengan kata sambutan, shalawat nabi, ceramah agama, dan diakhiri dengan do'a.⁶ yang menarik dari program Taddabur Qur'an ialah adanya ceramah agama, Program Taddabur qur'an yang diadakan oleh KPI Mengaji ini bertujuan untuk

⁵Ronny H. Mustamu, *Menjadi Pembicara Publik Andal:Fenomena Public Speaker, Antara Kebutuhan dan Tren*. Jurnal komunikasi Islam, (Volume 02 Nomor 02, Desember 2012), hal.213.

⁶ Hasil observasi awal dengan ketua KPI mengaji, Fauzul aziz. 20, Maret 2020.

mendalami isi kandungan AL-qur'an lewat ceramah agama yang disampaikan sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Hal yang menjadi pertimbangan mengapa Program Taddabur Qur'an Pada Kegiatan KPI Mengaji IAIN Bengkulu perlu dijadikan sebagai landasan dasar untuk dibahas dalam sebuah skripsi. Pertama, dengan adanya program taddabur qur'an ini mahasiswa yang awalnya hanya bisa membaca iqra' setelah mengikuti kegiatan ini dengan rutin dapat lancar membaca Al-qur'an dengan tilawa. Secara tidak langsung program ini memiliki ketertarikan tersendiri.

Program ini juga menjadi tolak ukur kebutuhan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam agar mahasiswa KPI lebih mampu mendalami isi kandungan dari Al-Qur'an dan yang menyampaikan materi ceramah tidak hanya Dosen saja tetapi mahasiswa KPI tersebut juga dapat secara langsung menyampaikan materi ceramah kepada mad'u atau mahasiswa yang menghadiri program tersebut. Dapat dikatakan program ini menjadi salah satu ajang latihan mahasiswa untuk menjadi Da'i.

Kedua, diantara Program Studi yang ada di Fakultas UAD hanya program Studi Komunikasi Penyiaran dan Islam yang mempunyai kegiatan rutin yang diadakan setiap satu minggu sekali. Pelaksanaannya setiap hari jum'at dari jam 7:30-9:30 pagi, dimulai dengan kegiatan mengaji bersama kemudian dilanjutkan dengan program Taddabur Qur'an.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh lagi terkait bagaimana Pesan Dakwah Dalam Program

Taddabur Al-qur'an Pada Kegiatan KPI Mengaji IAIN Bengkulu. Dalam penelitian ini peneliti memulai penelitian dengan mengumpulkan data-data tentang Pesan Dakwah Dalam Program Taddabur Al-qur'an Pada Kegiatan KPI Mengaji IAIN Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan program Taddabur Qur'an di KPI Mengaji?
2. Menganalisis pesan dakwah apa saja yang terdapat dalam program Taddabur Qur'an?

C. Batasan Penelitian

Untuk memudahkan dalam penelitian ini dan tidak meluasnya permasalahan yang dibahas maka penulis membatasi penelitian ini tentang:

1. Pelaksanaan program taddabur qur'an pada kegiatan KPI mengaji penulis hanya menggunakan fungsi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi saja.
2. Pesan Dakwah Dalam Program Taddabur Al-qur'an Pada Kegiatan KPI Mengaji di IAIN Bengkulu, dalam aspek pesan Aqidah, pesan Syariah, pesan Akhlak.
3. Dosen atau mahasiswa yang mengisi ceramah di program Taddabur Qur'an.

4. Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang sudah mengikuti Program Taddabur Al-qur'an.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana pelaksanaan program Taddabur Qur'an di KPI Mengaji dan menjelaskan pesan apa saja yang terdapat dalam program Taddabur Qur'an.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini mencakup dua hal:

1. Kegunaan teoritis/akademik, digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan khazanah keilmuan tentang ilmu dakwah, dan metode dakwah.
2. Kegunaan praktis, digunakan untuk memberi masukan kepada dosen dan pada mahasiswa khususnya tentang Pesan Dakwah Dalam Program Taddabur Al-qur'an Pada Kegiatan KPI Mengaji IAIN Bengkulu. Serta bagi peneliti, penelitian ini merupakan salah satu bentuk pengaplikasian ilmu pengetahuan, dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Skripsi **Bobi Putra** IAIN Bengkulu Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Tahun 2017 Dengan Judul *Pesan Dakwah Dalam Tradisi Bedendang (Studi Pada Masyarakat Desa Gedung Agung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan)*.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi bedendang memiliki pesan dakwah yang berupa pesan akhlak yang mengandung pesan ajakan dan memotivasi masyarakat kejalan yang lebih baik.⁷

2. Skripsi **Irmawati Indah Safitri** UIN Sunan Ampel Surabaya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Tahun 2018. Dengan judul *Pesan Dakwah Mubaligh Amrullah Muzayyin Melalui Pengajian Matematika Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya.*

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dengan hasil penelitian ini bahwa dalam pesan dakwah matematika al-Qur'an yang disampaikan mubaligh Amrullah Muzayyin di pondok pesantren putri An-Nuriyah terdapat ajaran syariah. Terutama pada cara yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan lailatul qadr.⁸

3. Skripsi **Yunita Dwi Putri** IAIN Bengkulu Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Tahun 2017. Dengan judul *Pesan Dakwah Dalam Film Sang Kiyai.*

⁷Bobi Putra, *Pesan Dakwah Dalam Tradisi Bedendang (Studi Pada Masyarakat Desa Gedung Agung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2017, hal.vii.

⁸Irmawati Indah Safitri, *Pesan Dakwah Mubaligh Amrullah Muzayyin Melalui Pengajian Matematika Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, hal vii

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif dengan analisis data semiotika Roland Barthes yakni semiotika yang khusus menelaah penanda. Dan tanda dalam sebuah objek.

Hasil penelitian ini menunjukkan pesan dakwah dalam film sang kiyai yang berdurasi 02:45:09, terdiri dari 609 sequence dapat dikelompokkan menjadi 3 pesan dakwah yakni pesan dakwah aqidah, pesan dakwah syari'ah dan pesan dakwah akhlak⁹.

Berdasarkan penelusuran pustaka diatas, perbedaan penelitian yang ditulis oleh Bobi Putra. dengan skripsi ini terdapat pada perbedaan fokus kajiannya, dimana penelitian tersebut terfokus pada *Pesan Dakwah Dalam Tradisi Bedendang (Studi Pada Masyarakat Desa Gedung Agung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan)*.

Berdasarkan penelusuran pustaka diatas, perbedaan penelitian yang ditulis oleh Irmawati Indah Safitri, dengan skripsi ini terdapat pada perbedaan fokus kajiannya, dimana penelitian tersebut terfokus pada *Pesan Dakwah Mubaligh Amrullah Muzayyin Melalui Pengajian Matematika Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya*.

Berdasarkan penelusuran pustaka diatas, perbedaan penelitian yang ditulis oleh Yunita Dwi Putri, dengan skripsi ini terdapat pada perbedaan fokus kajiannya, dimana penelitian tersebut terfokus pada *Pesan Dakwah Dalam Film Sang Kiyai*.

⁹Yunita Dwi Putri, *Pesan Dakwah Dalam Film Sang Kiyai*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2017, hal.vii.

G. Sistematika Penulisan

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan. Sedangkan BAB II merupakan bab kerangka teori, yang terdiri dari sub bab kajian tentang dakwah yang meliputi definisi, unsur-unsur dakwah, kajian tentang pesan dan dakwah yang meliputi definisi pesan, definisi pesan dakwah, macam-macam pesan dakwah, kajian tentang taddabur qur'an yang meliputi makna taddabur qur'an dan kajian tentang manajemen dakwah yang meliputi definisi manajemen dakwah, fungsi manajemen.

BAB III merupakan metodologi penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, penjelasan judul penelitian, informasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data. Adapun BAB IV merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari sub bab kajian tentang deskripsi lokasi penelitian yang meliputi sejarah KPI mengaji, letak geografis laboratorium KPI, Visi dan Misi KPI mengaji, fasilitas laboratorium KPI, struktur kepengurusan taddabur qur'an, dan profil informan, data hasil penelitian meliputi proses pelaksanaan kegiatan taddabur qur'an dan pesan dakwah dalam program taddabur qur'an KPI mengaji IAIN Bengkulu. Selanjutnya BAB V merupakan penutup, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Konsep Teoritik Dakwah

1. Definisi Dakwah dan Macam-macam Dakwah

Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa 'Arab yakni da'a yad'u, atau dakwah dalam bentuk isim masdar dari du'aa yang keduanya mempunyai arti sama yaitu ajakan, seruan atau panggilan. Asal kata du'aa bisa diartikan bermacam-macam, tergantung kepada pemakainya dalam kalimat. Misalnya: du'a dapat diartikan memanggil atau menyeru dia. Du'an lahu dengan arti mendoa'kan dia atau baginya.

Sedangkan menurut terminologi atau istilah ada beberapa pengertian, dakwah adalah mengandung upaya menyebarluaskan kebenaran dan mengajak orang lain untuk mempercayainya.¹⁰ Sedangkan menurut Kustadi Suhandang, dakwah adalah bahwa manusia diseru untuk mendakwahi orang lain untuk berbuat kebajikan melakukan amar makruf nahi munkar berupa kontrol sosial.¹¹ Secara umum dakwah adalah mengajak atau menyeru kepada ajakan atau seruan kepada yang lebih baik.¹²

¹⁰ Mahmuddin, Manaemen dakwah Rasulullah, (Jakarta, Restu Ilahi, 2004), hal. 6

¹¹ Kustadi Suhandang, Ilmu Dakwah, (Bandung, Remaja Rosdakarya 2013), hal. 10

¹² Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 17

Begitu juga didalam al-Qur'an, yang artinya, Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.¹³

Dakwah Islam dapat dikategorikan tiga macam,¹⁴ yaitu:

a. Dakwah Bi al-lisan

Dakwah *bi al-lisan* adalah dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, antara lain ceramah, khutbah, diskusi, metode ini sering digunakan para da'i dan tokoh agama Islam dan lain-lain.

b. Dakwah bi al-Hal

Dakwah *bi al-Hal* yaitu dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan, contohnya melakukan donor darah untuk kemanusiaan, mengumpulkan dana untuk korban musibah gunung meletus dan lain-lain.

c. Dakwah bi al-Qalam

Dakwah *bi al-Qalam* adalah dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan cara menulis baik di internet maupun disurat kabar, koran dan lainlain. Dakwah model ini jangkannya sangat

¹³ Lihat an-Nahl :125

¹⁴ Syamsul Munir Amin, Tajdid al-fikrah fi al Da'wah al Islamiyah, Makalah bahasa Arab dalam perkuliahan Dakwah, Wonosobo: Al Jami'li Ulum Al Qur'an Jawa Al Wustho, 17 Ramadhan 1424/2003 M.2-3

luas. Kemudian di internet juga jangkauannya sangat luas dan bisa didengarkan keseluruhan penjuru Dunia.

2. Unsur-unsur Dakwah

Dalam kegiatan dakwah perlu diperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah atau dalam bahasa lain adalah komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah.¹⁵ Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode dakwah), dan atsar (efek dakwah).¹⁶

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Kata da'i ini secara umum sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyebarkan ajaran Islam) namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam buku Ilmu Dakwah karya Moh. Ali Aziz terdapat pengertian para pakar dalam bidang dakwah, yaitu:

- 1) Nasaraddin Lathief mendefinisikan bahwa da'i itu ialah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah da'i, mubaligh

19. ¹⁵ Wahyu Ilaahi, Komunikasi Dakwah, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010, hlm.

¹⁶ Moh. Ali Aziz, op.cit, hlm. 75.

mustamain (juru penerang) yang menyeru mengajak dan memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam.

2) M. Natsir, pembawa dakwah merupakan orang yang memperingatkan atau memanggil supaya memilih, yaitu memilih jalan yang membawa pada keuntungan.¹⁷

3) Wahyu Ilaihi, da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok, lembaga atau bentuk organisasi.¹⁸

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Wahyu Ilaihi dalam bukunya Komunikasi Dakwah mengartikan mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.¹⁹ Sedangkan Muhammad Abduh, dalam buku Ilmu Dakwah karya Moh. Ali Aziz membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu:²⁰

1) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, yaitu yang dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.

¹⁷ Ibid, hlm. 79.

¹⁸ Wahyu Ilaihi, op.cit, hlm. 19.

¹⁹ Ibid, hlm. 20.

²⁰ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi. Menejemen Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 23

- 2) Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan golongan di atas, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalam benar.²¹

c. Maddah (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam yang secara umum yaitu pesan aqidah, syari'ah dan akhlak. Menurut Moh. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah, menjelaskan bahwa Maddah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i pada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum materi dakwah dapat di klarifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu :

1) Masalah Aqidah (Keimanan/Kepercayaan)

Aqidah berasal dari bahasa arab Aqidah yang bentuk jamaknya adalah a"qa"id dan berarti faith belief (Keyakinan/Kepercayaan) sedang menurut Loouis Ma'luf ialah

²¹ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi. Menejemen Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 23

ma „uqidah „alayh „al-qalb wa al-dlamir. Yang artinya sesuatu yang mengikat hati dan perasaan.²²

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah aqidah Islamiyah. Aspek aqidah ini yang akan membentuk moral manusia. Oleh karena itu pertama kali yang di jadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah aqidah atau keimanan.²³

Kalau kita berbicara tentang aqidah maka yang menjadi topik pembicaraan adalah masalah keimanan yang berkaitan dengan rukun-rukun iman dan peranannya dalam kehidupan beragama. Rukun iman meliputi :

- a) Iman kepada Allah,
 - b) Iman kepada Malaikat Allah,
 - c) Iman kepada Kita-kitab Allah,
 - d) Iman kepada Nabi dan Rasul ,
 - e) Iman kepada Hari Kiamat ,
 - f) Iman kepada Qadla dan Qadar.
- 2) Masalah Syariah (Hukum)

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dan hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya

²² Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, Pengantar Studi Islam, (Surabaya, 2012), h. 84

²³ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, Menejemen Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 26

dalam sejarah. Syariah yang menjadi kekuatan peradaban di kalangan kaum muslimin.²⁴

Syar'i dalam Islam adalah hubungan erat dengan amal (lahir) nyata dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antar sesama manusia yakni meliputi:

- a. Ibadah (dalam arti khas) Thahara (bersuci) adalah merupakan keadaan yang terjadi sebagai akibat hilangnya hadas atau kotoran.²⁵
- b. Shalat adalah suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.
- c. Zakat adalah ibadah maliyah yang diperuntukan memenuhi kebutuhan pokok orang-orang yang membutuhkan (miskin).
- d. Puasa adalah suatu ibadah yang diperintahkan Allah yang dilaksanakan dengan cara menahan makan dan minum serta hubungan seksual dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari.
- e. Haji adalah perjalanan mengunjungi ke ka'bah untuk melakukan ibadah tawaf, sa'i, wukuf dan manasikmanasik

²⁴ Ismail, menjelajah atas dunia Islam, (Bandung: Mizan, 2000), h. 305

²⁵ Rahman Tinongan dkk., Fiqih Ibadah, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 87

lain untuk memenuhi panggilan Allah SWT serta mengharapkan keridhoanya.²⁶

3) Muamalah

Muamalah (hukum niaga) mengenai masalah hukum perniagaan atau perdagangan, dapat dibedakan menjadi dua macam, pertama bentuk perdagangan yang halal disebut ba'`i (jual beli) sedangkan yang haram disebut riba.²⁷

- a) Munakahat (hukum nikah)
- b) Waratsah (hukum waris)
- c) Muamalah (hukum jual beli)
- d) Hinayah (hukum pidana)
- e) Khilafah(hukum negara)
- f) Jihad (hukum peperangan dan perdamaian)

Islam merupakan agama yang menekankan urusan mu'`amalah lebih besar posisinya dari pada urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial dari pada aspek kehidupan ritual. Islam yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah. Ibadah dalam muamalah disini, diartikan sebagai ibadah yang mencangkup hubungan dengan Allah SWT, Cakupan aspek muamalah jauh lebih luas dari pada ibadah.

²⁶ Rahman Tinongan dkk., Fiqih Ibadah, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 209

²⁷ Musthafa Kamal dkk., Fiqih Islam, cetakan II(Jogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2002), h. 352

4) Masalah Akhlak

Secara Etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari Khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segisegi persamaan dengan perkataan Khuluqun, yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan khaliq yang berarti pencipta, dan mahluk yang berarti yang di ciptakan. Sedangkan secara terminologi masalah akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia.

Ilmu akhlak bagi Al-Farabi, tidak lain dari bahasaan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangangi, usaha pencapaian tujuan tersebut.²⁸

Iman adalah aqidah, Islam merupakan syar'i, ihsan ialah akhlak. Terhadap ketiga pokok ajaran Islam ini, ada beberapa pendapat ulama' antara lain:

- a) Ketiga komponen ini diletakan secara hirarki. Artinya mula-mula orang harus memperteguh aqidah, lalu menjalankan syariat, kemudian menyempurnakan akhlak. Pada posisi puncak inilah maksud diutusny Nabi SAW, yakni menyempurnakan akhlak. Dengan asumsi ini, maka

²⁸ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi. Menejemen Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2009), h.24

untuk mengarahkan seseorang menjadi baik, pendakwah harus memperkuat imannya terlebih dahulu. Jika imannya telah teguh, barulah ia mengajarkan cara-cara menjalankan agama. Jika ia dapat menjalakkannya dengan benar, pendakwah berusaha membersihkan hatinya. Dengan hati yang bersih, ia akan merasa hidupnya dipantau oleh Allah SWT sehingga berakhlak mulia dan menjahui segala maksiat.

- b) Ketiganya diletakan secara sejajar. Maksudnya, aqidah yang bertempat di akal, syariat dijalankan anggota tubuh, dan akhlak berada dihati. Pendakwah mengajarkan bahwa menjalankan shalat harus dengan pikiran yang yakni, mematuhi syarat dan rukunya, serta hati yang ikhlas. Banyak umat Islam yang menjalankan agamanya dengan keimanan yang tipis serta hati yang kurang bersih, sehingga tidak menghasilkan akhlak yang terpuji.²⁹

3. Sumber Pesan Dakwah

1) Al- Qur'an

Adalah wahyu penyempurna. Seluruh wahyu yang diurunkan oleh Allah SWT kepada nabi- nabi terdahulu termaktub dan teringkas dalam al- Qur'an. Dengan mempelajari al- Qur'an,

²⁹ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009), h. 336

seseorang dapat mengetahui kandungan kitab taurat, Kitab Zabur, Kitab Injil, Shohifah (lembaran wahyu) Nabi Nuh a.s, Shohifah Nabi Musa a.s, dan Shohifah yang lain. Untuk mengetahui kandungan al- Qur'an, kita bias menelaah antara lain kandungan surat Al-Fatihah yang oleh para ulama' dikatakan sebagai ringkasan al- Qur'an. Dalam surat Al-Fatihah, terdapat tiga bahasan pokok yang sebenarnya menjadi pesan sentral dakwah, yaitu aqidah (ayat 1-4), ibadah (ayat 5-6), dan muamalah (ayat 7).³⁰

2) Hadits Nabi

Segala hal yang berkenaan dengan Nabi SAW yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya dinamakan hadits. Untuk melihat kualitas kesahihan hadits, pendakwah tinggal mengutip hasil penelitian dan penilaian ulama hadits, tidak harus menelitinya sendiri. Pendakwah hanya perlu cara mendapatkan hadist yang sohih dan memahami kandungannya. Jumlah hadits yang termaktub dalam beberapa kitab hadits sangat banyak. Terlalu berat bagi pendakwah untuk menghafal semuanya. Pendakwah cukup membuat klasifikasi Hadits berdasarkan kualitas dan temanya.³¹

3) Pendapat Para Sahabat

Orang yang hidup bersama Nabi SAW, pernah bertemu dan beriman kepadanya adalah sahabat Nabi SAW. Pendapat sahabat

³⁰ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009), h. 319

³¹ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009), h. 321

Nabi SAW memiliki nilai tinggi, karena kedekatan mereka dengan Nabi SAW dan proses belajarnya yang langsung dari beliau. Diantara para sahabat Nabi SAW, ada yang termasuk sahabaat senior dan sahabat junior. Sahabat senior diukur dari waktu masuk Islam, perjuangan, dan kedekatannya dengan Nabi SAW. Hampir semua perkataan sahabat dan kitab- kitab hadits berasal dari sahabat senior.

4) Pendapat para ulama'

Pengertian ulama' disini dikhususkan orang yang beriman, menguasai ilmu keislaman secara mendalam dan menjalankannya.

d. Wasilah (Media Dakwah)

Menurut Asmuni Syukir dalam bukunya *Dasardasar Strategi Dakwah Islam*, mengatakan bahwa Media Dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.³²

Media dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran) Islam kepada mad'u.³³

Dalam buku *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership* karya Hamzah Ya'qub, Abdul Kadir Munsyi menjelaskan bahwa media dakwah adalah alat yang menjadi saluran penghubung ide dengan

³² Asmuni Syukir, op.cit, hlm. 163.

³³ Moh. Ali Aziz, op.cit, hlm. 120.

umat, suatu elemen yang vital yang merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah.³⁴

e. Thariqah (Metode Dakwah)

M. Munir dalam bukunya Metode Dakwah yang menyatakan bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.³⁵ Hal yang sangat erat kaitannya dengan wasilah adalah thariqah (metode dakwah). Kalau wasilah adalah alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam maka thariqah atau metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam).³⁶ Pembahasan metode dakwah akan dijelaskan lebih mendasar pada poin berikutnya.

f. Atsar (Efek Dakwah)

Efek dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan feed back (umpan balik) adalah umpan balik dari reaksi proses dakwah. Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah.³⁷ Menurut Jalaluddin Rahmat dalam buku Komunikasi Dakwah karya Wahyu Ilaihi ini, efek dapat terjadi pada tataran yaitu:

³⁴ Hamzah Ya'qub. Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership. Bandung: Diponegoro, 1973, hlm. 47.

³⁵ M. Munir, Metode Dakwah, Cet. Ke-3, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 7

³⁶ Moh. Ali Aziz, op.cit, hlm. 121.

³⁷ Wahyu Ilaihi, op.cit, hlm. 21.

- 1) Efek kognitif, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak.
- 2) Efek afektif, yaitu efek yang timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak.
- 3) Efek behavioral, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.³⁸

3. Bentuk Pesan Dakwah

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.³⁹ Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.⁴⁰ Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.⁴¹ Sementara Astrid mengatakan bahwa pesan adalah, ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan ke arah sikap yang diinginkan oleh komunikator.⁴²

³⁸ Wahyu Ilaihi, loc.cit

³⁹ Hafied Cangara, *Pengertian Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h.23

⁴⁰ Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 9

⁴¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.18

⁴² Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta, 1997), h.

Sedangkan dakwah hakikatnya memiliki pengertian secara khusus. Secara etimologi berasal dari bahasa Arab yang bermakna "panggilan, ajakan atau seruan". Dalam tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk sebagai "isim masdar". Kata ini berasal dari fiil (kata kerja) "da'a" دَعَا "yad'u" يَدْعُو yang artinya memanggil, mengajak atau menyeru.⁴³

Pesan dakwah adalah isi pesan komunikasi secara efektif terhadap penerima dakwah, pada dasarnya materi dakwah Islam, bergantung pada tujuan dakwah yang di capai sudah menjadi doktrin dan komitmen bahkan setiap muslim wajibberdakwah, baik itu secara perorangan ataupun dengan orang banyak, oleh karena itudakwah harus terus di lakukan. Pesan dakwah tidak lain adalah Al-Islam yang bersumber kepada Al-Quran dan Al-Haditssebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syariah dan ahlak dengan sebagaimacam cabang ilmu yang di perolehnya. Jadi pesan dakwah atau materi dakwah adalahisi dakwah yang di sampaikan da'i kepada mad'u yang bersumber dari agama Islam.⁴⁴

Salah satu unsur dakwah adalah mad'u yakni manusia yang merupakan individu atau bagian dari komunitas tertentu.⁴⁵ Mad'u sebagai sentral dakwah yang hendak dicapai melalui dakwah untuk pemberdayaan masyarakat menuju lahirnya komunikasi. Maka, kepentingan dakwah itu berpusat kepada apa yang dibutuhkan oleh komunitas atau masyarakat (mad'u), dan bukan apa yang dikehendaki

⁴³ Totok Jumentoro, Psikologi Dakwah, (Jawa Barat: Sinar Grafika Offset), h. 16

⁴⁴ Jamaludin Kafi, Psikologi Dakwah, (Surabaya: Indah, 1997), h. 35

⁴⁵ Faizah, Lalu Muchsin Effendi, Psikologi Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2006), h.70

da'i. dakwah berorientasi kepada kepentingan mad'u (*mad'u centered preaching*), dan tidak kepentingan da'i.

Asmuni Syukir, membagi tujuan dakwah menjadi 2 macam, yaitu terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Pertama, tujuan umum, pada tujuan ini dakwah adalah upaya mengajak manusia, meliputi orang mukmin dan orang kafir atau musrik kepada jalan yang benar yang diridhoi oleh Allah SWT agar bahagia dan sejahtera di dunia dan di akhirat. Kedua, tujuan khusus ini meliputi:

- a) Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT,
- b) Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih mualaf,
- c) Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah SWT.
- d) Mendidik dan mengajar anak- anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.⁴⁶

Didalam pesan tabligh merupakan salah satu unsur penting ketika seseorang akan mau bertabligh, maka penting mengetahui karakter atau ciri-ciri pesan yang akan disampaikannya. Ketika seseorang akan menggunakan suatu media, baik mimbar, cetak, maupun elektronik, yang terbesar dalam pikiran penyiar, bukan hanya bagaimana cara

⁴⁶ Asmuni Syukir, Dasar- Dasar Strategi DakwahIslam, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983),hh. 51-58

mnggunakan media-media itu, tetapi juga pesan apa yang akan disampaikan melalui media itu.

Bagaimanapun, banyak bentuk pesan yang mungkin bisa disajikan dalam berbagai media, tapi masalahnya, apakah itu termasuk pesan tabligh atau bukan? Kesamaran atas perbedaan pesan tabligh dengan pesan bukan tabligh, akan membuat suatu media yang berlabel Islam misalnya, malah menyajikan pesan yang tidak semestinya. Sebaliknya, suatu media yang tidak berlabel Islam malah banyak menyajikan pesan-pesan tabligh. Oleh karena itu, maka menjadi penting batas-batas yang dapat memberikan ciri atau karakter pesan yang bermuatan tabligh dengan ciri pesan yang bukan bermuatan tabligh. Hal ini dimaksudkan agar para calon penyiar tabligh mendapat kejelasan batasan serta arah dari pesan yang akan disampaikan.⁴⁷

B. Konsep Teoritik Taddabur

1. Definisi Taddabur

Secara etimologis Istilah tadabur berasal dari bahasa Arab. Secara etimologis kata tadabur berasal dari kata dabara (دش) artinya "belakang". Sedangkan tadabur itu artinya memikirkan, merenungkan, dan memperhatikan sesuatu di balik, di belakang, atau memperhatikan kesudahan perkara serta memikirkannya. Dengan kata lain,

⁴⁷ Aep Kusnawan, Komunikasi Penyiaran Islam, (Bandung: Dehilman Production), hh. 3-4

memperhatikan dan memikirkan pangkal dan ujungnya, kemudian mengulanginya beberapa kali. Adapun kalimat “memperhatikan bagian akhir dari perkara” maksudnya ujung dan kesudahannya.⁴⁸

Moeliono dkk. dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa kata tadabur itu diartikan “merenungkan”. Seperti dalam konteks kalimat “di samping membaca al-Quran, Anda juga harus mentadaburkan maknamaknanya”.⁴⁹

Makna Terminologis (Istilahi) Sebelum mengungkapkan makna tadabur secara terminologis, terlebih dahulu kita telusuri makna-makna tadabur yang telah dikemukakan oleh para ulama. Al-Qardhawi dalam kitabnya *Kaifa Nata‘ammalu ma‘a al-Quran* (Cara Berinteraksi dengan al-Quran) menyatakan bahwa “makna tadabur adalah memperakibat segala sesuatu”. Artinya apa yang terjadi kemudian dan apa akibatnya. Makna ini lebih dekat kepada tafakur. Akan tetapi, tafakur adalah mengarahkan hati atau akal untuk memperhatikan dalil, sedangkan adalah mengarahkannya untuk memperhatikan akibat sesuatu dan apa yang terjadi selanjutnya.⁵⁰

Syarifuddin mengatakan bahwa "tadabur merupakan wacana dan salah satu model metodologi pemikiran Islam yang sangat signifikan dan efektif untuk pengembangan diri seseorang".

⁴⁸ Abas Asyafah, *Konsep Taddabur Al-Qur'an*. Maulana Media Grafika: Bandung, 2014. Hal 5-6

⁴⁹ Moeliono dkk, *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Tahun 1990. hal 882

⁵⁰ Abas Asyafah, *Konsep Taddabur Al-Qur'an*. Maulana Media Grafika: Bandung, 2014. Hal 6-7

Berdasarkan buah karya para ulama tersebut tentang makna tadabur, maka dapat dipetik pokok-pokok pikiran mereka, bahwa tadabur itu mencakup perkara-perkara sebagai berikut:

- 1) Mengetahui makna serta maksudnya.
- 2) Merenungkan apa yang ditunjukkan oleh satu atau beberapa ayat, yang dipahami dari konteks maupun susunan kalimat.
- 3) Memperhatikan akibat dari hasil perenungan.
- 4) Peran akal dan hati untuk mendapatkan hikmah; yakni mampu mengambil pelajaran dari hujjah-hujjahnya, menggerakkan hati membenarkannya, mengambil manfaat dari nasihat, mengambil pelajaran dari pengalaman, dan mengambil buah pikiran/ide, mempertajam pandangan yang sudah tumpul, pemusnah pandangan sempit, dan obat bagi hati yang sedang sakit.
- 5) Mengamalkan hikmah yang diterima dan dapat dikembangkan sebagai satu model metodologi pemikiran Islam yang efektif untuk pengembangan diri seseorang. Beranjak dari pokok-pokok pikiran para ulama mengenai makna tadabur di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tadabur itu merupakan upaya manusia dalam mengetahui dan memahami makna serta maksud yang terkandung dalam sesuatu (ayat) dengan merenungkannya secara mendalam melalui bantuan akal

pikiran dan hati yang terbuka sehingga mendapatkan hikmah yang terkandung di balik ayat-ayat tersebut, serta berupaya untuk mengamalkannya dalam kehidupan.⁵¹

2. Makna Taddabur Qur'an

Seperti telah disebutkan di atas, istilah tadabur lebih cenderung menunjukkan pada upaya manusia untuk memikirkan makna di balik ayat-ayat Allah yang bersifat Quraniah. Sejatinya, istilah tadabur merupakan bagian dan/atau model dari membaca al-Quran, bahkan Al-Qordhowi menyebutnya sebagai salah satu adab batin dalam membaca al-Quran yang paling penting, karena mentadaburi al-Quran berarti memperhatikan makna-makna al-Quran, yakni:

Artinya: Tadabur adalah memperhatikan bagian akhir dari suatu urusan, yakni akibat dan dampak-dampak urusan tersebut. Sehingga, Al-Qordhowi menyimpulkan bahwa tadabur itu mirip dengan tafakur (memikirkan), hanya saja tafakur memiliki arti mengkonsentrasikan pikiran dengan memperhatikan ayat-ayat al-Quran sebagai dalil, sedangkan tadabur memiliki makna atau pengertian memperhatikan akibat (dampak) dari ayat yang dibaca.

Al-Lâhim mendefinisikan tadabur al-Quran sebagai adalah mentafakkuri dan merenungi ayat-ayat al-Quran agar bisa memahaminya dan mengungkap di balik makna-makna serta mengungkap hikmah-hikmah hakiki dan maksud yang dikehendaknya.

⁵¹ Abas Asyafah, *Konsep Taddabur Al-Qur'an*. Maulana Media Grafika: Bandung, 2014. hal 8

Sedangkan menurut Mubarak memaknai tadabur al-Quran yaitu membaca al-Quran yang tidak hanya memperhatikan makhârijul hurûf dan makrifatul wuqûf, tetapi juga tidak kalah pentingnya keterlibatan kalbu yang merupakan sasaran utama ke mana al-Quran diarahkan.⁵²

Berbeda dengan Attaxi karena ia memaknai tadabur al-Quran sebagai “meditasi nilai”, karena dalam pandangan bahwa tadabur diartikan sebagai sebuah proses menyerap energi al-Quran, kemudian memadukannya ke dalam sistem kita. Artinya, kita berusaha memadukan makna suatu ayat kepada diri dan kehidupan kita dengan bertanya, "Mengapa?" atau "Untuk apa?". Syadi mengatakan dalam mensifati tadabur al-Quran bahwa “tadabur al-Quran itu merupakan jalan mudah yang akan menyampaikan manusia kepada keyakinan”.⁵³

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa pengertian Taddabur Al-qur'an yakni sebagai suatu usaha manusia yang sungguh-sungguh yang memadukan pikiran, emosional, dan spiritual yang dilakukan secara khusyuk untuk merenungkan kandungan ayat-ayat al-Quran sehingga kalbu dapat menangkap pesan-pesan nilai yang lebih mendalam di balik ayat-ayat al-Quran yang tersurat.

⁵² Abas Asyafah, *Konsep Taddabur Al-Qur'an*. Maulana Media Grafika: Bandung, 2014. hal 8-9

⁵³ Ibid., hal 9

C. Kajian Tentang Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris dari kata kerja *to manage* yang sinonimnya antara lain *to hand* berarti ‘mengurus’, *to control* ‘memeriksa’, *to guide* ‘memimpin’. Jadi apabila hanya dilihat dari asal katanya, manajemen berarti pengurusan, pengendalian, memimpin atau membimbing.⁵⁴

Semenjak munculnya manajemen sebagai suatu cabang ilmu tersendiri telah banyak dikemukakan oleh para sarjana dan penulis tentang definisi dan pengertian manajemen yang masing-masing berbeda, tergantung pada titik tangkap masing-masing.

George R. Terry, mendefinisikan manajemen sebagai “sebuah proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya”.⁵⁵

Menurut James A.F Artoner, manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota

⁵⁴Mochtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1986), hal.9.

⁵⁵Rosady Ruslan, “*Manajemen Public Relation Dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*”, (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016) cetakan ke-13, hal. 1.

organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang sudah diterapkan.⁵⁶

Pendapat lain mengatakan manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁵⁷

Ilmu manajemen adalah suatu ilmu yang mempelajari secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan dan mengelola orang-orang dengan berbagai latar belakang yang berbeda-beda dengan tujuan untuk mencapai yang diinginkan.⁵⁸ Manajemen pada dasarnya merupakan seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat:

1. Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia, maupun faktor-faktor produksi lainnya. Atau sebagaimana menurut Griffin, sumber daya tersebut meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya keuangan, serta informasi.
2. Adanya proses yang bertahap dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan.

⁵⁶Wahidin Saputra, "Pengantar Ilmu Dakwah", (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hal.284.

⁵⁷Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 9.

⁵⁸Irham Fahmi, *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 2.

3. Adanya seni dalam menyelesaikan pekerjaan.⁵⁹

Manajemen dalam Islam bersumber dari nash-nash Al-Qur'an dan petunjuk-petunjuk As-sunnah dan berasaskan nilai-nilai kemanusiaan yang berkembang di masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan maksud kehadiran Islam di tengah-tengah umat manusia sebagai pembawa rahmat bagi semua makhluk dimuka bumi sebagaimana firman Allah:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (١٠٧)

Artinya:

“Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”(Q.S Al Anbiya; 107).⁶⁰

Manajemen syariah adalah manajemen yang tidak bebas nilai, karena ia tidak hanya berorientasi pada kehidupan dunia, tetapi juga berorientasi kepada kehidupan di akhirat yang hanya bisa dipahami dalam sistem kepercayaan agama Islam. Manajemen dalam Islam juga memiliki dua unsur penting yaitu *subyek* dan *obyek*. *Subyek* itu pelaku/manajer, dan *obyek* itu tindakan manajemen yang terdiri dari organisasi, sumber daya manusia, dana, operasi/produksi, pemasaran, dan sebagainya, dan memiliki empat fungsi utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.⁶¹

⁵⁹Erni Trisnawati, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 6.

⁶⁰Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung, CV Penerbit Di Ponegoro, 2010), hal. 331.

⁶¹Cak Mad, *Manajemen Berbasis Syariah*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hal. 2-3.

Dari definisi di atas terlihat bahwa manajemen sebagai suatu proses atau cara yang sistematis untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Adapun proses tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁶²

b. Unsur-unsur Manajemen

Unsur-unsur utama manajemen yang dalam istilah biasanya dirumuskan dalam akronim 6 M. Namun menurut saya 7 M, yaitu:⁶³ *Men* (Sumber Daya Manusia), *Money* (Uang yang dibutuhkan), *Method* (Cara-cara yang dipergunakan), *Materials* (Bahan-bahan yang diperlukan), *Machines* (Peralatan dan perlengkapan yang dipakai), *Market* (Pasar sebagai penerima *out-put* yang dihasilkan), *Mechanism* (Pola kerja sama dari semua elemen yang ada).

Unsur berikutnya yaitu Mekanisme Fungsional. Hal ini dimaksudkan sebagai fungsi-fungsi manajemen. Sesungguhnya hal ini merupakan pola kerja dalam melaksanakan manajemen. Menurut penulis Fungsi-fungsi manajemen ini meliputi 7 aspek utama, yakni: *Planning*

⁶²Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 11.

⁶³Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 27.

(perencanaan), *Organizing*(pengorganisasian), *Humanizing* (pemberdayaan potensi SDM), *Actuating* (penggerakan), *Controlling* (pengendalian), *Integrating* (penyatupaduan), *Evaluating* (evaluasi). Apabila dirumuskan maka ketujuh aspek tersebut menjadi kata “POHACIE”.⁶⁴

Konsepsi manajemen dengan penguraian melalui pendekatan disebut unsur-unsur (*element*) sebagian penulis menyebutkannya fungsi-fungsi manajemen.⁶⁵

1. *Man* (Manusia)

Dalam kegiatan manajemen faktor manusia adalah paling menentukan. Tanpa manusia tidak akan ada proses kerja, kegiatan yang dilakukan sangat bergantung kepada manusia. Manusia merupakan pusat kegiatan yang melahirkan, menggunakan, melaksanakan.

2. *Money* (Keuangan/Pembiayaan)

Dunia modern uang merupakan faktor yang penting sekali sebagai alat tukar dan alat pengukur nilai sesuatu usaha. Perusahaan yang besar diukur pula dari jumlah yang berputar pada perusahaan itu. Uang diperlukan pada setiap kegiatan manusia untuk mencapai tujuannya. Walaupun uang adalah suatu benda mati sedangkan manusia adalah yang dilengkapi dengan akal, tetapi pengaruh uangnya sangat besar sekali.

⁶⁴Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 28.

⁶⁵Mochtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1986), hal.71.

3. *Machines* (Mesin)

Peranan mesin sebagai alat pembantu kerja yang menentukan, kegunaan dari mesin mesin yang membawa kemudahan dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga juga memberikan keuntungan yang banyak terhadap tenaga kerja. Hanya perlu diingat mesin penggunaannya sangat tergantung kepada manusia, bukan manusia yang diperbudak oleh mesin. Mesin di buat untuk mempermudah tercapainya tujuan hidup manusia.

4. *Methods* (Metode, atau Cara Kerja)

Cara untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya sangat menentukan hasil kerja seseorang. Jadi tercapainya atau tidak tujuan itu sangat tergantung kepada cara melaksanakannya, metode-metode itu diperlukan dalam setiap kegiatan manajemen. Dengan kerja yang baik akan memperlancar dan mempermudah jalannya pekerjaan.

5. *Materials* (Bahan Bahan Peleengkapan)

Faktor-faktor material dalam manajemen tidak dapat di abaikan sama sekali. Bahkan manajemen sendiri ada karena adanya kegiatan-kegiatan manusia secara bersama-sama untuk mengurus material, manusia dan material tidak dapat di pisahkan.

6. *Market* (pasar)

Pasar penting untuk memasarkan barang-barang hasil produksi sesuatu kegiatan usaha adalah sangat penting sekali di

kuasai, demi kelangsungan suatu proses kegiatan sesuatu badan usaha atau industri. Oleh karena itu penguasaan pasar untuk menyebarluaskan hasil-hasil produksi agar sampai kepada konsumen, merupakan hal yang menentukan dalam kegiatan manajemen.⁶⁶

c. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing yang mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya.⁶⁷

Berikut fungsi-fungsi manajemen:

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan berasal dari bahasa latin yaitu *Planus* yang berarti flat.⁶⁸ Yang dimaksud *planning* di sini adalah perencanaan, yang merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang di tentukan dalam jangka ruang dan waktu tertentu.⁶⁹ Pada bidang kemasjidan, *Planning* adalah merupakan kebijaksanaan dan tindakan dalam pengelolaan kegiatan kemasjidan yang akan dilaksanakan dan pada waktu-waktu yang akan datang, dalam rangka mempersiapkan pelaksanaan kegiatan kemasjidan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang diterapkan.⁷⁰

⁶⁶Mastri Julita, *Manajemen Pondok Pesantren Al-Ikhlas Dalam Menumbuhkan Minat Masyarakat Menyekolahkan Anak*, Skripsi: Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2018, hal. 15-17.

⁶⁷Erni Trisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005), hal. 8.

⁶⁸Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 53.

⁶⁹Mochtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1986), hal. 74.

⁷⁰Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 86.

Sedangkan menurut Marry Robins, perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran dan tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan mengembangkan hierarki rencana secara komprehensif untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan kegiatan.⁷¹

S.P. Hasibuan mengemukakan betapa pentingnya perencanaan yaitu:

1. Tanpa perencanaan berarti tidak ada tujuan yang ingin dicapai.
2. Tanpa perencanaan tidak ada pedoman pelaksanaan sehingga banyak pemborosan.
3. Perencanaan adalah dasar pengendalian, karena tanpa ada rencana pengendalian tidak dapat dilakukan.
4. Tanpa perencanaan, tidak ada keputusan dan proses manajemen.⁷²

Perencanaan sebagai suatu proses adalah suatu cara yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Dalam perencanaan terkandung suatu aktivitas tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai hasil tertentu yang diinginkan, dan berikut ini aktivitas perencanaan yang dimaksud.

a. Prakiraan (*Forecasting*)

Prakiraan merupakan suatu usaha yang sistematis untuk meramalkan atau memperkirakan waktu yang akan datang dengan

⁷¹Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 96.

⁷²Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 54.

penarikan kesimpulan atas fakta yang telah diketahui.⁷³ Dengan melakukan prakiraan, sebuah organisasi atau lembaga akan memprediksi kejadian dimasa mendatang dan mempersiapkan alternatif solusi untuk mengatasinya agar organisasi atau lembaga tersebut tetap berjalan

b. Penetapan Tujuan (*Establishing objective*)

Penetapan tujuan merupakan suatu aktivitas untuk menetapkan sesuatu yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pekerjaan. Pembentukan tujuan adalah suatu kegiatan untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai. Terhadapnya adalah menentukan tujuan yang ingin dicapai kemudian menjelaskan variable-variabel untuk mewujudkan tujuan. Tujuan dapat dicapai melalui beberapa unsur yang salah satunya bisa dipilih sebagai jalan terbaik.

c. Pemograman (*Programming*)

Pemograman adalah salah satu aktivitas yang dilakukan dengan maksud untuk menetapkan langkah-langkah utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan, unit dan anggota yang bertanggung jawab untuk setiap langkah, dan urutan serta pengaturan waktu setiap langkah. Rencana kerja dapat ditentukan dalam dua periode waktu, yaitu waktu pendek dan waktu panjang.

d. Penjadwalan (*Scheduling*)

⁷³Siswanto, Pengantar Manajemen, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal.45.

Penjadwalan adalah penetapan atau penunjukan waktu menurut kronologi tertentu guna melaksanakan macam pekerjaan. Penjadwalan merupakan suatu kegiatan untuk menentukan jadwal pelaksanaan pekerjaan, kapan pekerjaan dapat dimulai dan kapan pekerjaan itu direncanakan selesai.

e. Penganggaran (*Budgeting*)

Penganggaran merupakan suatu aktivitas untuk membuat pernyataan tentang sumber daya keuangan yang disediakan untuk aktivitas dan waktu tertentu. Penyusunan anggaran ini dilakukan oleh manajer dalam mengalokasikan sumber-sumber yang tersedia, dan ditentukan alat-alat tenaga manusia dan fasilitas yang diperlukan dan melaksanakan cara dengan penghematan dan efektifitas yang sebesar-besarnya.

f. Metode

Metode dapat dirumuskan sebagai hasil penerimaan penentuan pelaksanaan kerja dari suatu tugas, dengan memperhatikan tujuan, fasilitas yang ada dan jumlah penggunaan waktu, uang dan usaha.⁷⁴

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian yaitu, proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh,

⁷⁴Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2011), hal.20.

sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.⁷⁵ Menurut Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, *Organizing* adalah pengelompokkan kegiatan-kegiatan kemasjidan dalam kesatuan-kesatuan tertentu, menetapkan para pelaksana yang kompeten pada kesatuan-kesatuan tersebut serta memberikan wewenang dan jalinan hubungan di antara mereka.⁷⁶

3. *Actuating* (Pelaksanaan atau penggerakan)

Actuating adalah menggerakkan para pelaksana untuk menyelenggarakan setiap kegiatan kemasjidan dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal.⁷⁷ *Actuating* adalah suatu fungsi kepemimpinan manajer untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dinamis, dan lain sebagainya.

Untuk berhasilnya penggerakan tergantung kepada faktor-faktor dibawah ini:

- a. Kepemimpinan, kepemimpinan ialah kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang supaya berusaha dengan ikhlas untuk mencapai tujuan bersama.

⁷⁵Erni Trisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005), hal. 8.

⁷⁶Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 92.

⁷⁷Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 94.

- b. Sikap dan Moral, sikap ialah suatu cara memandang hidup, suatu berfikir, berperasaan dan bertindak.
- c. Tata Hubungan, komunikasi memegang peranan penting untuk menggerakkan pegawai sehingga mereka dapat efektif melakukan pekerjaannya.
- d. Perangsang, intensif adalah sesuatu yang menyebabkan atau menimbulkan seseorang untuk bertindak.
- e. Supervisi, supervise ialah kegiatan pengurusan dalam tingkatan organisasi dimana anggota manajemen dan bawahan anggota manajemen saling berhubungan secara langsung.
- f. Disiplin, ialah latihan pikiran, perasaan, kehendak dan watak, latihan pengembangan dan pengendalian perasaan, pikiran dan kehendak dan watak untuk melahirkan ketaatan dan tingkah laku yang teratur.

Ada beberapa poin dari proses pelaksanaan dan pergerakan manajemen yang menjadi kunci kegiatan, yaitu:

1. Pemberian motivasi

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seseorang manajer atau pemimpin dalam memberikan sebuah kegairahan, sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan. Motivasi adalah memberikan semangat atau dorongan kepada para pekerja untuk mencapai tujuan

bersama dengan cara memenuhi kebutuhan dan harapan mereka serta memberikan sebuah penghargaan (*reward*).

2. Melakukan Bimbingan

Bimbingan dapat diartikan sebagai tindakan pimpinan yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas sesuai dengan rencana ketentuan-ketentuan yang telah digariskan. Bimbingan yang dilakukan dengan jalan memberikan perintah atau sebuah petunjuk serta usaha-usaha lain yang bersifat mempengaruhi atau menetapkan arah tugas dan tindakan mereka.

3. Penyelenggaraan Komunikasi

Dalam proses kelancaran komunikasi yakni suatu proses yang digunakan oleh manusia dalam usaha untuk membagi arti lewat transmisi pesan simbolis merupakan hal yang sangat penting. Karena tanpa komunikasi yang efektif antara pimpinan dengan pelaksanaan. Maka pola hubungan dalam sebuah organisasi akan mandek, sebab komunikasi akan mempengaruhi seluruh sendi organisasi. Dalam proses komunikasi ini akan terjadi sebuah proses yang melibatkan orang yang mencoba memahami cara manusia saling berhubungan.⁷⁸ Komunikasi dipandang sebagai suatu proses berarti bahwa komunikasi

⁷⁸Muhammad Munir, Wahyu ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2006), hal.141.

merupakan suatu aliran informasi melalui serangkaian atau urutan beberapa tahap atau langkah yang bersifat dinamis.⁷⁹

4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengendalian dan Pengawasan atau *Controlling*, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.⁸⁰ *Controlling* juga suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah di buat untuk kemudian di buat perubahan atau perbaikan jika di perlukan.

Hakikatnya penetapan fungsi manajemen terdiri dari empat komponen yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pergerakan/Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan) seperti penjelasan diatas.

⁷⁹Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2010), hal.215.

⁸⁰Erni Trisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005), hal. 8.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode deskriptif dengan menggunakan teori pesan dakwah dimana pada penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan tentang Pesan Dakwah Dalam Program Taddabur Al-qur'an Pada Kegiatan KPI Mengaji IAIN Bengkulu.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu objek, baik berupa nilai-nilai budaya manusia, sistem pemikiran filsafat, nilai-nilai etika, nilai karya seni, sekelompok manusia, peristiwa atau objek budaya lainnya. Tujuan dari penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan di antara unsur-unsur yang ada atau sesuatu fenomena tertentu (dalam penelitian budaya).⁸¹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan *Field Research* (penelitian lapangan) dengan langsung mengunjungi dan mencari informasi langsung dari situasi tempat penelitian. Jenis penelitian ini memiliki sifat menjelaskan metode studi kasus yang bersifat deskriptif.

⁸¹Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta; Paradigma, 2005), hal.58.

B. Penjelasan Judul Penelitian

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul proposal skripsi ini, maka penulis menganggap perlu adanya batasan dari pengertian istilah sebagai berikut:

1. Dakwah dalam penelitian ini diartikan sebagai mengajak atau menyeru seseorang kepada kebaikan.
2. Pesan Dakwah dimaksudkan dalam penelitian ini adalah:
 - 1) Pesan Aqidah Yaitu yang meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-Rasul Allah, dan iman kepada Qadla' dan Qadar.
 - 2) Pesan Syariah Yaitu yang meliputi ibadah dalam arti khas (thaharah, shalat, as-sahum, zakat, haji) dan muamalah dalam arti luas (al-qanun al khas/hukum perdata dan alqanun al-‘am/hukum publik).
 - 3) Pesan Akhlaq Yaitu yang meliputi akhlak kepada al-khaliq dan makhluk (manusia dan bukan manusia).⁸²
3. Taddabur Al-qur'an yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah upaya manusia untuk memikirkan makna di balik ayat-ayat Allah yang bersifat Quraniah.

⁸² Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 332.

Berdasarkan penegasan istilah di atas dapat ditegaskan, bahwa yang dimaksud dalam judul proposal skripsi ini adalah “Pesan Dakwah Dalam Program Taddabur Al-qur’an Pada Kegiatan KPI Mengaji IAIN Bengkulu”.

C. Informasi Penelitian

Informan penelitian merupakan subyek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi yang berlangsung di lapangan. Pemilihan informan yaitu diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode/cara pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Informan merupakan Penceramah dalam program Taddabur Al-qur’an tersebut
2. Informan merupakan mahasiswa Prodi KPI IAIN Bengkulu yang rutin mengikuti program Taddabur Al-qur’an.
3. Informan merupakan Ketua atau Pengurus Organisasi KPI Mengaji.
4. Informan memiliki kesempatan atau waktu cukup untuk dimintai informasi.

Berdasarkan kriteria diatas, maka yang layak menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan. Data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dari informan yaitu penceramah dan mahasiswa di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan data yang berbentuk catatan atau laporan data yang berbentuk dokumentasi oleh tempat yang diteliti dan dipublikasikan. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diantaranya, buku-buku penunjang, kamus, catatan, dan yang lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan:

1. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang dengan maksud tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara *deep interview*. Artinya apabila terdapat jawaban informan yang kurang lengkap karena masih bersifat umum dan kurang spesifik, maka perlu ditanyakan lebih lanjut.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan

pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸³

Adapun teknik pelaksanaan dalam wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, yakni melakukan wawancara bersifat santai dan luwes dengan tujuan agar informasi tidak terlalu tegang dan kaku tanpa bermaksud mengesampingkan keseriusan dan identitas keformalan dalam penelitian. Melalui metode ini peneliti mendapatkan berbagai informasi terkait dengan Pesan Dakwah Dalam Program Taddabur Al-Qur'an Pada Kegiatan KPI Mengaji IAIN Bengkulu.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan dengan sistemik terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Adapun observasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan dimana peneliti tersebut secara langsung terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diobservasi.

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang terkait dengan Pesan Dakwah Dalam Program Taddabur Al-Qur'an Pada Kegiatan KPI Mengaji IAIN Bengkulu.

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam

⁸³Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.186.

aktivitas, dan makna kejadian di lihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau *variable* yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, foto-foto, wawancara dan sebagainya. Metode dokumentasi merupakan penelaan terhadap referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dalam penelitian yang menjadi dokumentasi yaitu dokumen pribadi, foto-foto, dan rekaman.

F. Teknik Keabsahan Data

Melalui ketentuan pengamatan dan triangulasi berdasarkan sumber dan data yang penulis peroleh penulis melakukan evaluasi atau conteinuitas data dengan melakukan penelitan yaitu penelitian bertanya langsung kepada informan-informan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menganalisis menggunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara *integratife* dan *komprehensif* agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihapainya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri dengan baik.⁸⁴

⁸⁴Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal 48.

Hasil wawancara dengan informan dianalisis secara induktif. Analisis induktif ini digunakan karena beberapa alasan, diantaranya adalah karena analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar. Selain itu analisis induktif lebih dapat mempertimbangkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

Jika studi kasus yang bersangkutan eksploratis, polanya mungkin berkaitan dengan variabel-variabel dependen atau independen dari penelitian yang bersangkutan (ataupun keduanya). Jika studi kasus tersebut eksplanatif, perbandingan pola akan relevan dengan pola variabel-variabel spesifik yang diprediksikan dan ditentukan sebelum pengumpulan datanya.

Setiap narasumber yang diwawancarai akan memberi warna jawaban karena kekuatan dari penelitian keahliannya terletak pada nilai subyektivitasnya. Namun, disamping narasi juga akan dilakukan kutipan langsung dari para informan untuk mendapatkan nilai autentitas sumber informan yang diperoleh.

BAB IV

DESKRIPSI TEMUAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kegiatan KPI Mengaji

Berikut ini adalah sejarah dibentuknya kegiatan KPI Mengaji IAIN Bengkulu: Kegiatan ini dilaksanakan pada tahun 2018. Kegiatan ini pertama kali dibentuk oleh Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Rini Fitria S. Ag M. Si pada bulan September 2018 diketuai oleh Fauzul Aziz. Kegiatan ini dilaksanakan di Laboratorium KPI yang bertempat di bawah gedung Radio L-baas IAIN Bengkulu. Program KPI mengaji sudah berjalan selama tiga tahun, program ini awalnya diadakan satu minggu sekali dengan hanya diisi kegiatan mengaji bersama setiap hari Jum'at pagi pukul 07.30 sampai dengan 09.30. Dengan berjalannya waktu program KPI Mengaji ditambah kegiatannya menjadi program Taddabur Qur'an, ditambahnya program Taddabur Qur'an bertujuan untuk menjadi wadah bagi mahasiswa khususnya Program Studi KPI mengasah kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan membantu mahasiswa Prodi KPI mendalami isi kandungan Al-Qur'an lewat ceramah yang disampaikan. Setelah Ketua Program Studi KPI berganti menjadi Wira Hadikusuma M. Si program Taddabur Qur'an terus mengalami perubahan diadakan

menjadi seminggu sekali yang dimulai dari mengaji bersama kemudian dilanjutkan dengan Taddabur Qur'an.⁸⁵

a. Visi dan Misi KPI Mengaji

Adapun visi dan misi dari KPI Mengaji yakni sebagai berikut:

a) Visi

- 1) Terbentuknya mahasiswa KPI yang fasih membaca Al-Qur'an dan berakhlak Qur'ani.

b) Misi

- 1) Berperan serta dalam mengedepankan kelancaran membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar.
- 2) Menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memberikan pengetahuan secara menyeluruh tentang Al-Qur'an dan menyampaikan secara kreatif.⁸⁶

b. Letak Geografis Laboratorium KPI Mengaji

Lokasi penelitian ini bertempat di Laboratorium program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tepat di bawah gedung L-baas Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dimana di Laboratorium KPI ini telah diadakannya program Taddabur Qur'an rutin pada setiap hari jum'at. Adapun laboraturium KPI ini terletak tidak jauh dari gedung Rektorat IAIN Bengkulu, selain itu

⁸⁵Observasi awal dan wawancara dengan Fauzul Aziz selaku ketua KPI Mengaji, pada tanggal 13 Maret 2020.

⁸⁶Observasi awal dan wawancara dengan Fauzul Aziz selaku ketua KPI Mengaji, pada tanggal 13 Maret 2020.

laboratorium KPI juga mampu menampung mahasiswa sekitar 100 orang dan laboratorium ini juga sering di pakai mahasiswa program studi KPI sebagai tempat melaksanakan berbagai kegiatan program studi lainnya.⁸⁷

c. Fasilitas Laboratorium Taddabur Qur'an

Berikut fasilitas yang di miliki oleh masjid al-mubarakah perumahan Pinang Mas Kelurahan Bentiring Permai Kecamatan Muara Bangkahulu, sebagai berikut:⁸⁸

Table 4.1
Fasilitas laboratorium KPI Mengaji.

Nama barang	Keterangan	Jumlah
Microphone	Layak	2
Meja besar	Layak	2
Meja kecil	Layak	2
AlQur'an	Layak	2
Taplak meja	Layak	3
Vas bunga	Layak	3
Kipas Angin	Layak	1
Infocus	Layak	1
Air mineral kemasan kardus	Layak	2
Tisu	Layak	2
Speaker	Layak	1

Sumber: Data infentarisasi Lab KPI mengaji Maret 2020.

⁸⁷ Observasi awal dan wawancara dengan Fauzul Aziz selaku ketua KPI Mengaji, pada tanggal 13 Maret 2020.

⁸⁸ Dokumentasi Data infentaris KPI Mengaji periode 2018-2020.

d. Struktur KPI Mengaji

Struktur kepengurusan KPI Mengaji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah:

Pelindung	: Dr. Suhirman M. Pd
Penasihat I	: Dr. Suwarjin MA
Penasihat II	: Dr. Rahmat Ramdhani M. Sos, I
Penanggung Jawab	: Rini Fitria S. Ag M. Si
Ketua	: Fauzul Aziz
Wakil Ketua	: Kaprawi Rahim
Sekretaris	: Usmi Laila
Bendahara	: Asmarita

Mentor KPI Mengaji 2018-2019

a. Mentor Bimbingan 1(satu) KPI Mengaji

Fabriyanto Dwi Hadi Priyono

Yuni Astuti

M. Umar Khadafi

b. Mentor Bimbingan 2(dua) KPI Mengaji

Asmarita

Fauzul Aziz

Kaprawi Rahim

c. Mentor Bimbingan 3(tiga) KPI Mengaji

Usmi Laila

Anggota : Seluruh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas UAD IAIN Bengkulu⁸⁹.

2. Profil Informan

Adapun jumlah informan yang penulis wawancarai yaitu 12 orang yang terdiri dari 1 orang pembentuk Taddabur Qur'an, 1 orang Ketua program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, 3 orang da'i atau penceramah yang mengisi ceramah di program Taddabur Qur'an, 3 orang Ketua panitia program Taddabur Qur'an, 1 orang Ketua KPI Mengaji, dan 3 jamaah atau mahasiswa yang aktif mengikuti program Taddabur Qur'an data ini dapat dilihat pada table di bawah ini:

- a. Rini Fitria S. Ag, M. Si adalah ketua jurusan Dakwah yang sebelumnya pernah menjadi ketua program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam periode 2017-2019. Beliau sebagai pencetus KPI Mengaji sekaligus program Taddabur Qur'an.⁹⁰
- b. Wira Hadikusuma M. Si adalah ketua program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan juga sebagai pengisih ceramah di program Taddabur Qur'an.⁹¹
- c. Fauzul Aziz sebagai ketua KPI Mengaji dan sekarang masih menjadi mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam semester delapan.⁹²

⁸⁹ Struktur kepengurusan KPI Mengaji pada periode 2018-2020.

⁹⁰ Wawancara dengan Rini Fitria selaku pembentuk KPI Mengaji pada tanggal 23 Maret 2020.

⁹¹ Wawancara dengan Wira Hadikusuma selaku pembentuk ketua prodi KPI dan penceramah pada tanggal 13 Maret 2020.

⁹² Wawancara dengan Fauzul Aziz selaku ketua KPI Mengaji pada tanggal 13 Maret 2020.

- d. Imam Hanafi sebagai ketua panitia dalam program *Taddabur Qur'an*, saat ini ia masih menjadi mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam semester dua.⁹³
- e. Kaprawi Rahim sebagai ketua panitia program *Taddabur Qur'an*, saat ini ia masih menjadi mahasiswa program studi KPI semester enam.⁹⁴
- f. Rahmat Pinusi ssebagai ketua panitia program *Taddabur Qur'an*, saat ini ia masih menjadi mahasiswa program studi KPI semester enam.⁹⁵
- g. Risiko Mardianto sebagai pengisi ceramah dalam program *Taddabur Qur'an*, yang sekarang masih menjadi mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam semester dua.⁹⁶
- h. Fitri Ardianti sebagai pengisi ceramah dalam program *Taddabur Qur'an*, saat ini ia masih menjadi mahasiswa program studi KPI semester empat.⁹⁷
- i. Musyaffa sebagai evaluator dalam program *Taddabur Qur'an*, beliau sebagai alumni S1 program studi Komunikasi dan Penyiaran

⁹³Wawancara dengan Imam Hanafi selaku ketua panitia Taddabur qur'an pada tanggal 6 Maret 2020.

⁹⁴Wawancara dengan Kaprawi Rahim selaku ketua panitia Taddabur Qur'an pada tanggal 20 Maret 2020.

⁹⁵Wawancara dengan Rahmat Pinusi selaku ketua panitia Taddabur Qur'an pada tanggal 27 Maret 2020.

⁹⁶Wawancara dengan Risiko Mardianto selaku penceramah dalam program Taddabur qur'an pada tanggal 20 Maret 2020.

⁹⁷Wawancara dengan Fitri Ardianti selaku penceramah Taddabur Qur'an pada tanggal 27 Maret 2020.

Islam dan sekarang bekerja sebagai sekretaris Rektor IAIN Bengkulu.⁹⁸

- j. Rosdiana Purwanti adalah salah satu jama'ah atau mahasiswa yang aktif mengikuti program *Taddabur Qur'an* dan masih menjadi mahasiswa program studi KPI semester enam.⁹⁹
- k. Siti adalah salah satu jama'ah atau mahasiswa yang aktif mengikuti program *Taddabur Qur'an* dan masih menjadi mahasiswa program studi KPI semester empat.¹⁰⁰
- l. Yosy Indriani adalah salah satu jama'ah atau mahasiswa yang aktif mengikuti program *Taddabur Qur'an* dan masih menjadi mahasiswa program studi KPI semester delapan.¹⁰¹

⁹⁸Wawancara dengan Musyaffa selaku evaluator *Taddabur Qur'an* pada tanggal 30 Maret 2020.

⁹⁹Wawancara dengan Rosdiana Purwant selaku jama'ah *Taddabur Qur'an* pada tanggal 13 Maret 2020.

¹⁰⁰Wawancara dengan Siti Purnamasari selaku jama'ah *Taddabur Qur'an* pada tanggal 27 Maret 2020.

¹⁰¹Wawancara dengan Yosy Indriani selaku jama'ah *Taddabur Qur'an* pada tanggal 20 Maret 2020.

Tabel 4.2
Informan Penelitian Taddabur Qur'an.

No	Nama/Inisial	Kelamin	Pendidikan	Jabatan
1	Rini Fitria/RN	Perempuan	S2	Penanggung Jawab/Pencetus
2	Wira Hadikusuma/WH	Laki-Laki	S2	Ketua Prodi KPI/Penceramah
3	Fauzul Aziz/FA	Laki-Laki	Mahasiswa	Ketua KPI Mengaji
4	Imam Hanafi/IH	Laki-Laki	Mahasiswa	Ketua Panitia
5	Kaprawi Rahim/KR	Laki-Laki	Mahasiswa	Ketua Panitia
6	Rahmat Pinusi/RP	Laki-laki	Mahasiswa	Ketua Panitia
7	Musyaffa/MS	Laki-Laki	Dosen	Evaluator
8	Rosdiana Purwanti/RP	Perempuan	Mahasiswa	Jama'ah Rutin
9	Siti Purnamasari/SP	Perempuan	Mahasiswa	Jama'ah Rutin
10	Yosy Indriani/YI	Perempuan	Mahasiswa	Jama'ah Rutin
11	Fitri Ardianti/FA	Perempuan	Mahasiswa	Penceramah
12	Risko Mardianto/RM	Laik-laki	Mahasiswa	Penceramah

B. Temuan (Hasil) Penelitian

1. Pelaksanaan program Taddabur Qur'an di KPI Mengaji, meliputi:

a. *Planning* (Perencanaan)

Sebagai langkah awal untuk menentukan tindakan-tindakan apa saja yang ditentukan dalam pelaksanaan kegiatan taddabur Qur'an

pada KPI mengaji, maka berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada pelaksanaan program Taddabur Qur'an di KPI Mengaji sudah menggunakan fungsi manajemen yakni perencanaan. Hal ini sama dengan penemuan data ketika peneliti melakukan wawancara berikut hasil wawancara dengan beberapa narasumber. mengenai tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan taddabur Qur'an tersebut.

1) Tujuan

Berdasarkan wawancara dengan Fauzul Aziz selaku ketua KPI Mengaji yang mana penulis mengajukan pertanyaan “Apa tujuan dibentuknya taddabur Qur'an?”, dan pernyataannya adalah:

‘Untuk menjadi wadah bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), selain itu wadah untuk membentuk peluang mahasiswa Prodi lain untuk mengasah kemampuan baca tulis al-Qur'an dengan harapan dapat memberikan kemajuan pada mahasiswa. Sehingga mahasiswa dapat terbantu dengan adanya KPI Mengaji’¹⁰².

Hal senada juga disampaikan oleh Kaprawi Rahim selaku ketua panitia taddabur Qur'an minggu ke 2 pada tanggal 20 Maret 2020 menyatakan:

“Tentunya untuk pengembangan kemampuan mahasiswa terutama untuk pengembangan baca tulis al-Qur'an, iqra', tilawah, sampai dengan berirama. Kemudian di dalam Taddabur Qur'an itu sendiri juga ada MC, penceramah, bahkan ada tampilan video Film, baca puisi, itu untuk melatih mental

¹⁰²Wawancara, Dengan Fauzul Aziz selaku Ketua KPI Mengaji pada tanggal 3 Maret 2020.

mahasiswa dan melatih mahasiswa berbicara di depan public dan program ini tentunya sejalan dengan jurusan komunikasi.”¹⁰³

Adapun pernyataan lain yang disampaikan oleh Rahmad Pinusi selaku ketua panitia taddabur Qur’an minggu 3 pada tanggal 27 Maret 2020 yaitu:

“Kami berharap dengan adanya program taddabur Qur’an ini bisa untuk meningkatkan rasa kecintaan terhadap Al Qur`an, Orientasi pembelajaran bagi mahasiswa tentang lingkungan hidup dan Wahana mempererat tali silaturahmi antar mahasiswa KPI, dosen dan para alumni dari mahasiswa KPI.”¹⁰⁴

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas bahwa semua kegiatan yang memang memiliki perencanaan yang matang tentunya memiliki tujuan yang diharapkan pada pelaksanaan kegiatan tersebut sehingga kegiatan tersebut terarah kedepannya, sehingga dengan adanya tujuan tidak asal terlaksana saja. Kesimpulannya jika ada tujuan maka ada perencanaan yang ditentukan.

2) Penjadwalan

Adapun dalam fungsi perencanaan terdapat beberapa aspek dasar yang perlu dilakukan dalam suatu kegiatan, seperti dimana, kapan, siapa saja dan apa yang menjadi keperluan dalam suatu kegiatan taddabur Qur’an pada KPI mengaji .

¹⁰³Wawancara Dengan Kaprawi Rahim, Selaku Ketua panitia Taddabur Qur’an, 20 Maret 2020.

¹⁰⁴Wawancara Dengan Rahmad Pinusi, Selaku Ketua panitia Taddabur Qur’an, 27 Maret 2020.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pengurus KPI Mengaji mengenai bagaimana proses penjadwalan kegiatan Taddabur Qur'an tersebut, Fauzul Aziz mengatakan:

“Untuk penjadwalan taddabur Qur'an adalah sebuah agenda rutin yang dilaksanakan setiap hari jum'at dimana setiap minggunya panitia pelaksanaanya berbeda-beda.”¹⁰⁵

Informan lain juga menyatakan hal yang senada pada waktu yang berbeda, Kaprawi Rahim selaku ketua panitia taddabur Qur'an minggu ke 2 pada tanggal 20 Maret 2020 menyatakan:

“Kegiatan taddabur Qur'an itu menjadi salah satu program rutin mahasiswa KPI yang dilakukan setiap hari jum'at pagi.”¹⁰⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Rahmad Pinusi selaku ketua panitia taddabur Qur'an minggu ke 3 pada tanggal 27 Maret 2020 yaitu:

“Dilaksanakan setiap hari jum'at dengan petugas yang berbeda dari satu kelas ke kelas lain.”¹⁰⁷

Jadi, berdasarkan pernyataan diatas bahwa memang penjadwalan dalam suatu perencanaan pada kegiatan merupakan bagian penting untuk di terapkan pada suatu lembaga terutama untuk suatu penyusunan penjadwalan yang sistematis dan bersifat rutin pada kegiatan Taddabur Qur'an

¹⁰⁵Wawancara, 13 Maret 2020.

¹⁰⁶Wawancara, 20 Maret 2020.

¹⁰⁷Wawancara, 27 Maret 2020.

tersebut. Adapun dengan adanya penjadwalan ini dapat mempermudah pelaksanaan, ustadz bisa mengetahui jadwal ia mengisi dan sebaliknya jama'ah juga bisa tahu jadwal tiap malamnya diisi oleh siapa saja beserta dengan materi yang akan di sampaikan. Adapun fungsi perencanaan merupakan induk dari fungsi-fungsi yang lain, secara umum dalam penjadwalan 5W+1H di KPI Mengaji sudah menerapkannya.

3) Penganggaran

Hakikatnya suatu kegiatan agar berjalan dengan lancar dan efektif diperlukan suatu anggaran, tak bedahalnya pada pengajian rutin ba'da Magrib ini juga merancang anggaran dengan baik agar kegiatan ini berjalan dengan efektif. Penganggaran merupakan suatu aktivitas untuk membuat pernyataan tentang sumber daya keuangan yang disediakan untuk aktivitas dan waktu tertentu.

Adapun dibawah ini beberapa pernyataan yang disampaikan oleh pengurus KPI mengaji dan panitia pelaksana dari hasil wawancara mengenai anggaran yang dikeluarkan setiap pengajian rutin ba'da Magrib. Fauzul Aziz menyatakan :

“Anggaran yang dikeluarkan saat pelaksanaan program Taddabur Qur'an itu berasal dari uang sumbangan panitia pelaksana Taddabur Qur'an, dan sudah di musyawarahkan masing-masing petugas mempunyai berapa.”¹⁰⁸

¹⁰⁸Wawancara, 13 Maret 2020.

Terkait dengan pernyataan di atas pada waktu yang berbeda Kaprawi Rahim juga mengatakan :

“Untuk anggaran program taddabur Qur’an kami melakukan sumbangan dengan mengadakan musyawarah terlebih dahulu agar setiap panitia tidak merasa keberatan dan uang sumbangan tersebut di pakai untuk membeli konsumsi snack dan minuman acara Taddabur Qur’an, dan untuk anggaran da’i atau penceramah tidak ada karena yang mengisi ceramah di program taddabur Qur’an ini mahasiswa dan dosen program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam ini sendiri.”¹⁰⁹

Adapun pernyataan yang berbeda dari Rahmad Pinusi mengatakan:

“’anggaran untuk acara ini kami melakukan iuran atau sumbangan bersama-sama setiap kelasnya .”¹¹⁰

Dapat dilihat dari beberapa pernyataan diatas, bahwa penganggaran juga merupakan sesuatu yang berpengaruh untuk kelancaran suatu kegiatan itu sendiri. Adanya perencanaan penganggarn menghasilkan suatu kemudahan dalam sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan, pada kegiatan taddabur Qur’an ini sudah menerapkan hal itu.

4) Program

Setiap fungsi perencanaan perlu adanya suatu program yang akan diterapkan pada suatu kegiatan yang mana program ini juga menjadi pendukung dalam pencapaian suatu tujuan dari sebuah kegiatan yang diharapkan. Berdasarkan

¹⁰⁹Wawancara. 20 Maret 2020.

¹¹⁰Wawancara, 27 Maret 2020.

observasi dan wawancara dengan Fauzul Aziz selaku ketua KPI mengaji mengenai program/materi apa saja yang diterapkan pada kegiatan taddabur Qur'an ini, beliau mengatakan :

‘‘untuk tema dan materi yang akan disampaikan oleh penceramah itu kami dari panitia memberikan kewenangan sepenuhnya kepada penceramah itu sendiri untuk menentukan tema dan materi yang akan disampaikan saat ceramah nantinya.’’¹¹¹

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa program yang ditentukan oleh pengurus Masjid pada pengajian rutin ba'da Magrib tersebut sudah berjalan cukup baik.

5) Penentuan Tenaga Pengajar / Da'i

Ketika melaksanakan suatu kegiatan perlu adanya perencanaan terlebih dahulu yang berkenaan dengan apa yang diperlukan untuk kegiatan tersebut, Begitu juga dengan ketentuan ustadz yang akan mengisi pada kegiatan taddabur Qur'an ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengurus KPI mengaji mengenai apasaja ketentuan dalam memilih ustadz Fauzul Aziz mengatakan :

‘‘pada awal-awal acara ini berlangsung ustadz yang mengisi kegiatan taddabur Qur'an ini direkomendasikan langsung dari ibu Rini Fitria sebagai Kajur dakwah antara lain Bapak Wira Hadi Kesuma (ka.prodi KPI), Bapak Rahmad Ramdhani (ketua LPPM), dan Bapak Ahmad Farhan (mewakili dosen FUAD).

¹¹¹Wawancara Dengan Fauzul Aziz selaku Ketua KPI Mengaji, tanggal 13 Maret 2020.

Namun setelah kegiatan taddabur Qur'an ini berjalan untuk pengisi materi atau penceramah pada kegiatan ini yakni diisi langsung dari mahasiswa setiap kelasnya.”¹¹²

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Kaprawi Rahim pada waktu yang berbeda, ia mengatakan :

“untuk penceramah sendiri di isi oleh mahasiswa yang bertugas pada setiap kelasnya.”¹¹³

Adapun di waktu yang berbeda Rahmad Pinusi menyatakan :

“penceramahnya diisi oleh mahasiswa KPI sendiri yang dipilih oleh teman-teman sekelas atau yang siap dan bersedia menjadi penceramah.”¹¹⁴

Dapat disimpulkan dari paparan diatas bahwa kriteria untuk ustadz pengisi Kegiatan Taddabur Qur'an juga merupakan sesuatu yang penting dan tidak bisa di remehkan karena itu juga berpengaruh pada tujuan yang ingin dicapai. Sebab jika ustadz yang mengisi tidak sesuai maka pengajian tersebut tidak akan maksimal dan ketertarikan jama'ah tidak terlalu tinggi. Setiap perencanaan yang matang pasti memiliki kriteria tersendiri dalam suatu kegiatan untuk mendukung dan memudahkan pencapaian tujuan.

¹¹²Wawancara, 13 Maret 2020.

¹¹³Wawancara, 20 Maret 2020.

¹¹⁴Wawancara, 27 Maret 2020.

b. *Actuating* (Pelaksanaan atau pergerakan)

Pergerakan dalam manajemen yaitu *action* atau gerak dari fungsi *actuating* ini yang akan direalisasikan. Intinya *actuating* merupakan gerak aksi implementasi program yang telah direncanakan. Hasil observasi dan wawancara peneliti ketika melihat langsung proses pergerakan.

1) Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Fauzul Aziz selaku ketua KPI Mengaji mengenai proses pelaksanaan Taddabur Qur'an, ia menyatakan:

“Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan cukup baik, hanya saja semua ini kembali lagi dengan minat mahasiswa yang datang untuk mengikuti taddabur itu sendiri, dan untuk mendukung kelancaran dan keefektifan kegiatan pengajian ini kami menyediakan alat pendukung seperti infokus agar tidak terjadi kemonotonan dan kebosanan dari mahasiswa yang datang.”¹¹⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Kaprawi Rahim berpendapat :

“Proses pelaksanaan program taddabur Qur'an berjalan lancar sesuai dengan yang di harapkan. Kegiatan taddabur Qur'an itu menjadi salah satu program rutin mahasiswa KPI. Jadi semuanya sudah diatur sedemikian rupa agar bisa terlaksana dengan baik..”¹¹⁶

Menurut Rahmad Pinusi :

“Pelaksanaan program Taddabur Qur'an berjalan lancar apabila panitia pelaksana kompak dan dapat melaksanakan tugas

¹¹⁵Wawancara Dengan Fauzul Aziz, Selaku Ketua KPI Mengaji, 13 Maret 2020.

¹¹⁶Wawancara Dengan Kaprawi Rahim, Selaku Ketua Panitia, 20 Maret 2020.

sesuai devisi nya masing-masing dengan begitu program terlaksana dengan baik.”¹¹⁷

Berdasarkan dengan pernyataan-pernyataan yang disampaikan diatas bahwa pada pelaksanaan ini sudah cukup baik dilakukan sesuai dan relevan dengan apa yang direncanakan, walaupun pada pada prosesnya dalam penggunaan infokus masih ada penceramah yang tidak menggunakan karena disebabkan oleh beberapa faktor. Meskipun hal ini kembali kepada kesadaran mahasiswa untuk mengikuti program ini sendiri.

2) Motivasi

Adapun dalam pelaksanaan kegiatan pengajian rutin ba'da Magrib ini terdapat arahan atau dorongan yang diberikan oleh ustadz kepada jama'ah yang memotivasi jama'ah untuk menjadi umat / pribadi yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan kegiatan ini peneliti melakukan wawancara dengan Rosdiana Purwanti mengenai apa motivasi yang di dapat dari program Taddabur Qur'an, ia menyatakan :

“Dengan diselenggarakannya Taddabur Qur'an ini banyak sekali ilmu yang kami dapatkan baik itu cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar dari yang tidak tahu tajwid menjadi paham, hal ini membuat saya jadi lebih semangat untuk membaca Al-Qur'an.”¹¹⁸

¹¹⁷Wawancara Dengan Rahmad Pinusi, Selaku Ketua Panitia, 27 maret 2020.

¹¹⁸Wawancara, 13 Maret 2020.

Pernyataan yang senada pada waktu yang berbeda, disampaikan oleh Siti Purnamasari:

“Banyak sekali yang kami dapatkan dari pengajian ini dan membuat kami termotivasi untuk terus mengikuti taddabur Qur’an. Pertama dari materi yang disampaikan ustadz yang berbeda-beda menambah pengetahuan kami tidak hanya tentang satu tema tapi banyak tema-tema lain tiap minggunya dan itu semua membuat kami tahu dari sesuatu yang belum kami tahu, kedua dengan adanya taddabur Qur’an ini kami sesama mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dapat bertemu dan saling bersilaturahmi dengan kakak dan adek tingkat.”¹¹⁹

Di waktu yang berbeda pernyataan senada juga disampaikan oleh Yosi Indriani, ia mengungkapkan :

“kegiatan taddabur Qur’an ini sangat positif, tidak hanya di isi dengan ceramah agama saja tapi saya juga dapat belajar membaca Al-Qur’an dengan teman-teman saya inilah yang membuat saya senang mengikuti taddabur Qur’an dan saya merasa termotivasi untuk lebih mendalami Al-Qur’an.”¹²⁰

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dilihat bahwa dari tema-tema yang diberikan berbeda tiap jum’at membuat jama’ah termotivasi untuk ikut pada Taddabur Qur’an sebagai langkah menambah pengetahuan yang memang belum mereka tahu, selain itu juga bisa menjalin persaudaraan antar sesama dengan bertemu, silaturahmi, dan lain-lain.

¹¹⁹Wawancara, 27 Maret 2020.

¹²⁰Wawancara, 20 Maret 2020.

3) Bimbingan

Bimbingan juga termasuk dalam pelaksanaan kegiatan yang diberikan oleh tenaga pengajar kepada jama'ah untuk menuju suatu kebaikan. Begitu juga pada observasi peneliti pada pelaksanaan program Taddabur Qur'an pada kegiatan KPI Mengaji IAIN Bengkulu juga menerapkan bimbingan kepada jama'ah dalam bidang keagamaan. Berikut hasil wawancara dengan Wira Hadi Kusuma, beliau mengatakan:

“Program Taddabur Qur'an ini adalah program dari KPI Mengaji, yang mana sebelum dimulai kami mengadakan bimbingan mengaji tiap-tiap kelompok, jadi mahasiswa yang datang itu di bagi jadi beberapa kelompok, kemudian di bimbing dengan mentornya masing-masing. Dan saya berharap dengan adanya bimbingan seperti ini mahasiswa jadi dapat mengerti tajwid, panjang pendek, dan fase dalam penyebutan makhrajul huruf.¹²¹

Adapun pada waktu yang berbeda Fauzul Aziz,

Mengungkapkan :

“Bimbingan yang diberikan mentor KPI mengaji kepada jama'ah lebih pada pembacaan ayat suci Al-Qur'an seperti membimbing dalam hal pelafalan huruf yang benar, panjang pendeknya dalam membaca Al-Qur'an dan juga tempat berhenti. Kegiatan ini dilaksanakan pada jum'at pagi sebelum taddabur Qur'an di mulai yang dipimpin oleh Bapak Wira Hadi Kusuma selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, biasanya jama'ah dibagi berkelompok kemudian

¹²¹ Wawancara, 13 Maret 2020.

langsung membaca Al-Qur'an dan jika terdapat kesalahan langsung dibimbing dan dibenarkan oleh setiap mentor."¹²²

Pendapat yang senada juga disampaikan oleh Siti

Purnamasari, ia mengatakan:

"Kami diajarkan cara-cara pengucapan huruf yang benar, ada juga tentang cara berheni yang baik dalam membaca Al-Qur'an dan kami juga diajarkan tentang hukum bacaan seperti hukum Nun mati, Idghom, Izhar, dan lain-lain, pengucapan huruf Qolqolah. Banyak yang kami dapatkan dari program ini."¹²³

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas terlihat bahwa dalam suatu pelaksanaan juga didukung dengan adanya suatu bimbingan agar terwujudnya suatu tujuan. Begitupun pada program Taddabur Qur'an pada kegiatan KPI Mengaji IAIN Bengkulu juga menerapkan bimbingan pada program rutin ini sehingga pada pencapaian tujuan akan mempermudah.

4) Komunikasi Yang Terjalin

Komunikasi menjadi hal yang penting dalam kehidupan manusia, begitupun pada program Taddabur Qur'an ini dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, komunikasi juga menjadi pondasi utama untuk kelangsungan dan kelancaran kegiatan ini tanpa adanya komunikasi yang terjalin maka kegiatan akan kacau dan tidak akan bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

¹²² Wawancara, 13 Maret 2020.

¹²³ Wawancara, 27 Maret 2020.

Berikut observasi dan wawancara dengan Fauzul Aziz mengenai apakah komunikasi antara panitia pelaksana dan ustadz berjalan dengan baik, beliau mengatakan :

“Menjalin hubungan baik antara panitia dan ustadz itu merupakan suatu yang penting begitu juga dengan komunikasinya. Tentunya komunikasi yang terjalin antar pengurus dan ustadz sejauh ini sudah baik, jika ustadz tidak bisa hadir maka akan langsung dicarikan pengganti.”¹²⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Kaprawi Rahim mengatakan:

“Alhamdulillah sejauh ini komunikasi panitia dan ustadz berjalan dengan baik selama ini tidak ada komplek dari ustadznya mereka merasa senang mengisi di Taddabur Qur’an ini, jika ustadznya berhalangan hadir biasanya ustadz itu merekomendasikan orang lain sebagai pengganti atau mereka memberi tahu panitia dan panitia yang menggantikan atau panitia yang mencarikan penggantikannya, artinya Taddabur Qur’an itu tidak akan kosong.”¹²⁵

Di waktu yang berbeda Rahmad Pinusi Mengatakan :

“Komunikasi yang terjalin sudah baik, karena yang menjadi ustadz atau penceramahnya biasanya juga dari mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam. Jika ustadz atau penceramahnya itu tidak bisa hadir biasanya langsung dicarikan pengganti tetapi ia harus memberi tahu ke panitia terlebih dahulu.”¹²⁶

Jadi dari pemaparan diatas terlihat bahwa komunikasi yang terjalin antara panitia Taddabur Qur’an dan ustadz yang mengisi pada Taddabur Qur’an ini sudah terjalin dengan baik

¹²⁴Wawancara, 13 Maret 2020.

¹²⁵Wawancara, 20 Maret 2020.

¹²⁶Wawancara, 27 Maret 2020.

sehingga untuk mencapai tujuan yang diinginkan akan lebih mudah. Pada pelaksanaan kegiatan suatu komunikasi yang terjalin memang tidak bisa dilupakan begitu saja karena komunikasi ini juga merupakan hal penting pada pelaksanaan.

c. *Controlling* (Pengawasan)

Pengendalian dan Pengawasan atau *Controlling*, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Taddabur Qur'an tersebut, maka peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan Panitia kegiatan Taddabur Qur'an mengenai pengawasan yang dalam kegiatan Taddabur Qur'an tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Rini Fitria selaku Kajur Dakwah FUAD yang mana penulis mengajukan pertanyaan "Bagaimana Evaluasi per setiap defisi dari acara Taddabur Qur'an tersebut?", dan pernyataannya adalah :

"Pengurus dan panitia yang melaksanakan Taddabur Qur'an ini sudah baik dan sudah sesuai dengan tugasnya masing-masing, harapan saya semoga kedepannya Taddabur Qur'an tetap eksis dan dapat menjadi wadah bagi mahasiswa lain untuk belajar Al-Qur'an."¹²⁷

Pernyataan yang sama dengan Wira Hadi Kusuma :

¹²⁷ Wawancara dengan Rini Fitria S. Ag M.Si selaku Ketua Jurusan Dakwah. Tanggal 6 Maret 2020

“Taddabur Qur’an adalah kegiatan yang positif bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai pengembangan kemampuan mahasiswa terutama untuk pengembangan baca tulis al-Qur’an, iqra’, tilawah, sampai dengan berirama. Kemudian di dalam Taddabur Qur’an itu sendiri juga ada MC, penceramah, bahkan ada tampilan video Film, baca puisi, itu untuk melatih mental mahasiswa dan melatih mahasiswa berbicara di depan public dan program ini tentunya sejalan dengan jurusan komunikasi. Maka kegiatan taddabur Qur’an menurut saya sangat penting dilakukan untuk jurusan komunikasi dan berbagi informasi.”¹²⁸

Sama halnya pernyataan dari Musyaffa :

“Dengan adanya taddabur Qur’an ini sangat baik karena ini menjadi salah satu media belajar berdakwah bagi mahasiswa KPI, dapat menjadi wahana bagi mahasiswa KPI lebih percaya diri dalam hal public speaking. Saran saya kedepannya mereka sudah siap menjadi kader dakwah dan bisa lebih mandiri.”¹²⁹

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dilihat bahwa dari evaluasi yang diberikan berbeda tiap jum’at membuat kegiatan Taddabur Qur’an ini telak terlaksana dengan baik dan tercontrol.

2. Pesan dakwah dalam program Taddabur Qur’an

a. Da’i (Pelaku Dakwah)

Da’i ini secara umum sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyebarkan ajaran Islam). dalam pelaksanaan kegiatan Taddabur Qur’antersebut, maka peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan Panitia kegiatan Taddabur Qur’an mengenai Da’i yang mengisi kegiatan Taddabur Qur’antersebut.

¹²⁸Wawancara Dengan Wira Hadi Kesuma M. Si selaku Ketua Program Studi KPI dan penceramah Taddabur Qur’an, tanggal 13 Maret 2020.

¹²⁹Wawancara Dengan Musyaffa selaku Dosen, tanggal 30 Maret 2020.

Berdasarkan wawancara dengan Fauzul Aziz selaku ketua KPI Mengaji sekaligus pengurus kegiatan Taddabur Qur'anyang mana penulis mengajukan pertanyaan “ siapa saja yang mengisi ceramah dalam kegiatan Taddabur Qur'antersebut?“, dan pernyataannya adalah :

“Yang mengisi ceramah dalam kegiatan Taddabur Qur'ani 'pada awal-awal acara ini direkomendasikan langsung dari ibu Rini Fitria sebagai Kajur dakwah antara lain Bapak Wira Hadi Kesuma (ka.prodi KPI), Bapak Rahmad Ramdhani (ketua LPPM), dan Bapak Ahmad Farhan (mewakili dosen FUAD). Namun setelah kegiatan taddabur Qur'an ini berjalan untuk pengisis materi atau penceramah pada kegiatan ini yakni diisi langsung dari mahasiswa setiap kelasnya”¹³⁰

Berdasarkan penjelasan diatas sudah menerapkan unsur dakwah yakni da'I dalam penerapan pesan dakwah dalam kegiatan Taddabur Qur'an yang digunakannya.

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.dalam pelaksanaan kegiatan Taddabur Qur'antersebut, maka peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan ustad pada kegiatan Taddabur Qur'anmengenai mad'u yang mengisi kegiatan Taddabur Qur'antersebut.

¹³⁰Wawancara Dengan Fauzul Aziz, Selaku Ketua KPI Mengaji dan Pengurus Kegiatan Taddabur Qur'an 13 Maret 2020.

Berdasarkan wawancara dengan Wira Hadikesuma selaku Ustadz dalam kegiatan Taddabur Qur'anyang mana penulis mengajukan pertanyaan ‘‘ siapa saja jama'ah yang menghadiri kegiatan tadabbur Qur'an?', dan pernyataannya adalah :

“Para jamaah yang berjumlah 45 orang yang berasal mahasiswa KPI dari semester 2 hingga semester 8 di dalam kegiatan Taddabur Qur'an ini pun di adakan Tanya jawab Antara jamaah dan ustad (bila ustad mempersilahkan adanya sesi Tanya jawab) selaku pengisi kegiatan Taddabur Qur'an agar memudahkan para jamaah dalam memahami ilmu agama. Para jamaah Taddabur Qur'an ini juga di sedia kan snack seperti gorengan, kue kering, kue basah, dan buah buahan serta minuman aqua demi kenyamanan jamaah dalam mengikuti pengajian Taddabur Qur'an ini”¹³¹

Sedangkan para Ustad yang mengisi kegiatan Taddabur Qur'an menyatakan bahwa yang mendominasi mengisi kegiatan Taddabur Qur'an adalah mahasiswa semester bawah dibandingkan mahasiswa yang semester atasnya.¹³²

Berdasarkan penjelasan diatas sudah menerapkan unsur dakwah yakni mad'u dalam penerapan pesan dakwah dalam kegiatan Taddabur Qur'an yang digunakannya.

c. Maddah (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam yang secara umum yaitu pesan aqidah, syari'ah dan akhlak. dalam pelaksanaan kegiatan Taddabur Qur'an tersebut, maka peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan Panitia kegiatan

¹³¹Wawancara Dengan Wira Hadikesuma, Selaku ustadz pengisi ceramah dan evaluator dalam kegiatan Taddabur Qur'an 13 Maret 2020.

¹³²Wawancara Dengan Risiko Mardianto dan Fitri Ardianti, Selaku pengisi ceramah dalam kegiatan Taddabur Qur'an 20 dan 27 Maret 2020.

Taddabur Qur'an mengenai materi dakwah yang mengisi kegiatan Taddabur Qur'an tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Wira Hadikesumaselaku ustad pengisi ceramah dalam kegiatan Taddabur Qur'an yang mana penulis mengajukan pertanyaan "pesan apa yang diberikan dalam kegiatan Tadabbur Qur'an?", dan pernyataannya adalah :

"Saya mengangkat tema tentang Cinta Kepada Allah, yang mana inti dari ajaran agama Islam berasal dari Al-Qur'an yang terdiri dari 30 juz dan 114 surat, terkumpul dalam alfatihah, mulailah dengan bismillahi sudah dengan alhamdulillah begitulah sehari dalam hidup kita mudah-mudahan diberkahi Allah. Cinta adalah suatu emosi yang lahir dari perasaan kasih dan sayang yang sangat kuat terhadap sesuatu meliputi pengabdian, kejujuran, ketulusan, rasa ingin member, membahagiakan, melindungi dan bertanggung jawab. Belajar cinta dari surat Al-fatihah ayat 1 memulai aktifitas atas nama Allah Arrahman : kasih, tanpa syarat; berlaku umum dan universal. Arrahim : perlakuan khusus; bagi yang taat. Ayat 2 memuji Allah : alhamdulillah Tuhan semesta alam. Ayat 3 merasa akan menyayangi dan mengasihi sebagaimana Allah melakukan kepada makhluk. Ayat 4 merasa semua yang kita miliki hanya milik-Nya. Ayat 5 merasa penyembahan dan permohonan tertuju kepada-Nya. Ayat 6 inti permohonan cinta adalah petunjuk dan istiqomah (cinta tiada henti). Ayat 7 teladan cinta orang-orang yang baik dan menjauhi dari kesesatan cinta. Sebab cinta: cinta karena pemberian, cinta karena kekaguman, cinta tanpa alasan. Menurut Ibnu Qoyyim al-Jauzi: `alaqoh = ikatan, kecenderungan hati, terpicat, sejak pandangan pertama, Al-ghorom=amat menyukai, melekat, Al-isyq sangat cinta, Al-syauq bergelora, rindu, At-tatayum memperbudak menjadi budak cinta, Al-khullah cinta sempurna (nabi dan rasul), cinta dan dakwah dalam surah Ali Imran ayat 129."¹³³

Adapun Ustad Risiko Mardiantom mengatakan bahwa. Pesan yang saya angkat mengenai ibadah, bahwa orang-orang yang beriman adalah orang-orang yang meng-Esakan Tuhannya dan

¹³³Wawancara Dengan Wira Hadikesuma, Selaku ustadz pengisi ceramah dan evaluator dalam kegiatan Taddabur Qur'an 13 Maret 2020.

selalu mengakui bahwa Rasulullah SAW itu adalah utusannya sebagai pembawa syariat Islam. Hadits Rasulullah SAW bertaqwalah kamu dimanapun kamu berada, apa sebenarnya taqwa? Taqwa adalah harta terbaik umat muslim. Bawalah taqwa dimanapun kita berada karena salah satu pintu surga adalah taqwa. Agama yang paling di ridhoi oleh Allah SWT adalah agama Islam maka dari itu supaya kita dapat meraih surga kita harus menjadi seorang muslim. Dijelaskan dalam surat Adz-dzariyat ayat 56: “dan aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaKu”. Amal yang paling berharga adalah shalat, amalan yang pertama kali di hisab adalah shalat. Kalau shalatnya baik maka semuanya ikut baik begitupun sebaliknya. Ada sebuah hadist riwayat Tarmidzi yang membedakan kamu sebagai muslim adalah shalat perbaiki shalat karena shalat masuk ke rukun Islam dan kunci pintu masuk surga dan ancaman bagi orang yang tidak melaksanakan shalat adalah neraka,¹³⁴

Sedangkan Fitri Ardianti yang mengisi kegiatan Taddabur Qur'an menyatakan bahwa mereka menyampaikan pesan tentang cinta karena Allah didalam Ada sebuah cerita tentang cinta karena Allah: pada suatu tempat ada seorang wanita sholehah yang hendak melaksanakan pernikahan dengan lelaki yang ia cintai. Pada hari itu, pernikahan sama seperti pernikahan pada umumnya.

¹³⁴ Wawancara Dengan Risiko Mardianto, Selaku pengisi ceramah dalam kegiatan Taddabur Qur'an 20 Maret 2020.

Ia berias bersolok untuk siap-siap melaksanakan akad nikah, wajahnya yang anggun bertambah sangat cantik dengan riasan tambahan. Semua orang sudah menunggunya di bawah, akan tetapi saat ia hendak keluar dari tempat riasnya, adzan isya berkumandang ia pun berkata kepada ibunya “ibu aku ingin shalat dulu ya bu?”, ibu menjawab “nanti saja anakku setelah selesai acara”. Wanita itu menjawab lagi “tidak ibu, aku harus shalat sekarang, allah sudah memanggil ku”. Akhirnya ibunya pun tak bisa menghentikannya, ia pun bergegas mengambil air wudhu dan terhapuslah riasan diwajahnya atau make up nya. Ia pun melaksanakan shalat seperti biasanya, sangatlah khusyuk penuh do’a kepada Allah SWT, akan tetapi Allah berkehendak lain di sujud terakhirnya nyawanya di angkat oleh Allah dan insyaAllah ia meninggal dalam keadaan khusnul khatimah. MasyaAllah. Jadi dari cerita tersebut dapat kita ambil kesimpulan dan jadikan sebagai contoh kalau hendak berbuat sesuatu apapun lakukanlah karena Allah, mencintai karena Allah, belajar karena Allah, mencari ilmu karena Allah, dan berangkat ke program Taddabur Qur’an karena Allah bukan karena takut kena marah bunda Rini.¹³⁵

Berdasarkan penjelasan diatas sudah menerapkan unsur dakwah yakni pesan dalam penerapan pesan dakwah dalam kegiatan Taddabur Qur’anyang digunakannya.

¹³⁵Wawancara Dengan Fitri Ardianti, Selaku pengisi ceramah dalam kegiatan Taddabur Qur’an 27 Maret 2020.

d. Wasilah (Media Dakwah)

Media Dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. dalam pelaksanaan kegiatan Taddabur Qur'an tersebut, maka peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan Panitia kegiatan Taddabur Qur'an mengenai mad'u yang mengisi dalam kegiatan kegiatan Taddabur Qur'an tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Wira Hadikusumaselaku Ustadz dalam kegiatan Taddabur Qur'an yang mana penulis mengajukan pertanyaan " Media apa yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah dalam kegiatan Taddabur Qur'an?" , dan pernyataannya adalah :

Saya menyampaikan dakwah pada kegiatan Taddabur Qur'an tersebut hanya menggunakan lisan, dibantu dengan mix pengeras suara dan infocus hanya itu saja.¹³⁶

Sedangkan pengurus KPI Mengaji lainnya menyatakan bahwa mereka hanya menyediakan mix pengeras suara, infocus, meja dan konsumsi baik itu minuman dan makanan untuk sarapan.¹³⁷

¹³⁶Wawancara Dengan Wira Hadikesuma, Selaku ustadz pengisi ceramah dan evaluator dalam kegiatan Taddabur Qur'an 13 Maret 2020.

¹³⁷Wawancara Dengan Fauzul Aziz, Selaku Ketua KPI Mengaji dan Pengurus Kegiatan Taddabur Qur'an 13 Maret 2020.

Berdasarkan penjelasan diatas sudah menerapkan unsur dakwah yakni media dalam penerapan pesan dakwah dalam kegiatan Taddabur Qur'anyang digunakannya.

e. Atsar (Efek Dakwah)

Efek dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan feed back (umpan balik) adalah umpan balik dari reaksi proses dakwah. dalam pelaksanaan kegiatan Taddabur Qur'antersebut, maka peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan Panitia kegiatan Taddabur Qur'anmengenai mad'u yang mengisi kegiatan Taddabur Qur'antersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Yosi Indriani selaku jama'ah dalam kegiatan Taddabur Qur'anyang mana penulis mengajukan pertanyaan "Bagaimana respon jama'ah terhadap kegiatan tadabbur Qur'an?", dan pernyataannya adalah :

"Mendukung kegiatan Taddabur Qur'an, dimana materi yang disampaikan oleh ustadnya bisa saya pahami dengan baik, selain itu materinya bagus dan banyak ilmu agama yang saya tidak tau menjadi tau dan banyak mengerti"¹³⁸

Sedangkan jamaah yang mengisi pengajian subuh menyatakan bahwa mereka sangat mendukung adanya Taddabur Qur'an ini untuk menambah ilmu agama para jamah dari yang

¹³⁸Wawancara Dengan Yosi Indriani Jama'ah Dalam Kegiatan Taddabur Qur'an 20 Maret 2020.

sebelumnya merasa kurang hingga sedikit-demi sedikit bisa mendapatkan ilmu yang lebih banyak.¹³⁹

Sementara jamaah lain yang mengikuti kegiatan Taddabur Qur'an menyatakan bahwa mereka sangat mendukung dan tertarik adanya kegiatan ini Karena ilmunya yang diberikan sangat bermanfaat sekali dan jarang kita temui di luar sana, pengalaman ibadah jadi meningkat setiap minggunya, selain itu dapat membantu mahasiswa menjadi lebih percaya diri di depan public sebagai ajang mengasah mental dan bakat dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam itu sendiri selain itu ilmunya yang didapat banyak danyang menngisi kegiatan ini tidak hanya dari para dosen saja tetapi dari mahasiswa KPI itu juga, untuk temanya itu setiap minggu beebeda-beda jadi kita bisa dapat ilmu setiap minggu, menambah pengetahuan tentang agama dan menambah temanserta kita di sediakan konsumsi.¹⁴⁰

Berdasarkan penjelasan diatas sudah menerapkan unsur dakwah yakni efek dakwah dalam penerapan pesan dakwah dalam kegiatan Taddabur Qur'an yang digunakannya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan program Taddabur Qur'an di KPI Mengaji, meliputi:

a. *Planning* (Perencanaan)

¹³⁹Wawancara Dengan Rosdiana Purwanti Jamaah Dalam Kegiatan Taddabur Qur'an 13Maret 2020.

¹⁴⁰Wawancara Dengan Siti Purnama Sari Jamaah Dalam Kegiatan Taddabur Qur'an 27 Maret 2020.

1) Tujuan

Menurut peneliti pelaksanaan dalam kegiatan Taddabur Qur'an perencanaannya sudah menggunakan fungsi manajemen sebagai penetapan tujuan dalam kegiatan tersebut menunjukkan bahwa dalam perencanaannya jelas menggunakan fungsi manajemen yakni penetapan tujuan guna menentukan tujuan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan kegiatan tersebut. Seperti menjadi wadah bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) untuk melatih bakat mahasiswa prodi KPI dan prodi lain serta untuk mengasah kemampuan pengembangan mahasiswa terutama untuk pengembangan baca tulis al-Qur'an, iqra', tilawah, sampai dengan berirama. Kemudian di dalam Taddabur Qur'an itu sendiri juga ada MC, penceramah, bahkan ada tampilan video Film, baca puisi, itu untuk melatih mental mahasiswa dan melatih mahasiswa berbicara di depan public dan program ini tentunya sejalan dengan jurusan komunikasi.

2) Penjadwalan

Menurut peneliti pelaksanaan dalam kegiatan Taddabur Qur'an perencanaannya sudah menggunakan fungsi manajemen sebagai penjadwalan dalam kegiatan tersebut menunjukkan bahwa dalam perencanaannya jelas menggunakan fungsi manajemen yakni penjadwalan guna menentukan jadwal

pelaksanaan kegiatan Taddabur Qur'an yang telah dijadwalkan melalui pelaksanaan kegiatan tersebut. Seperti penjadwalan taddabur Qur'an adalah sebuah agenda rutin yang dilaksanakan setiap hari jum'at dimana setiap minggunya panitia pelaksanaannya berbeda-beda dari setiap kelasnya.

3) Penganggaran

Menurut peneliti pelaksanaan dalam kegiatan Taddabur Qur'an perencanaannya sudah menggunakan fungsi manajemen sebagai penganggaran dalam kegiatan tersebut menunjukkan bahwa dalam perencanaannya jelas menggunakan fungsi manajemen yakni penganggaran guna untuk dilakukannya manajemen dalam mengalokasikan sumber-sumber dana yang tersedia dalam pelaksanaan kegiatan Taddabur Qur'an. Seperti Untuk anggaran program Taddabur Qur'an panitia melakukan sumbangan dengan mengadakan musyawarah terlebih dahulu agar setiap panitia tidak merasa keberatan dan uang sumbangan tersebut di pakai untuk membeli konsumsi snack dan minuman acara Taddabur Qur'an, dan untuk anggaran da'i atau penceramah tidak ada karena yang mengisi ceramah di program taddabur Qur'an ini mahasiswa dan dosen program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam itu sendiri.

4) Program

Menurut peneliti pelaksanaan dalam kegiatan Taddabur Qur'an perencanaannya sudah menggunakan fungsi manajemen sebagai pemograman dalam kegiatan tersebut menunjukkan bahwa dalam perencanaannya jelas menggunakan fungsi manajemen yakni pemograman guna untuk menetapkan langkah-langkah utama yang diperlukan untuk mencapai tujuan dalam kegiatan Taddabur Qur'an Seperti dalam penentuan tema dan materi yang akan disampaikan oleh penceramah panitia memberikan kewenangan sepenuhnya kepada penceramah untuk menentukan tema dan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan Taddabur Qur'an.

5) Prakiraan

Menurut peneliti pelaksanaan dalam kegiatan Taddabur Qur'an perencanaannya sudah menggunakan fungsi manajemen sebagai prakiraan dalam kegiatan tersebut menunjukkan bahwa dalam perencanaannya jelas menggunakan fungsi manajemen yakni pemograman guna untuk memperkirakan waktu yang akan datang dengan penarikan kesimpulan atas fakta yang telah diketahui dalam kegiatan Taddabur Qur'an Seperti pada awal-awal kegiatan taddabur qur'an berlangsung ustadz yang mengisi kegiatan Taddabur Qur'an direkomendasikan langsung dari Kajur Dakwah ibu Rini Fitria antara lain Bapak

Wira Hadi Kesuma (ka.prodi KPI), Bapak Rahmad Ramdhani (ketua LPPM), dan Bapak Ahmad Farhan (mewakili dosen FUAD). Namun setelah kegiatan taddabur Qur'an berjalan untuk penceramah pada kegiatan tersebut yakni diisi langsung oleh mahasiswa KPI setiap kelasnya.

b. *Actuating* (Pelaksanaan atau penggerakan)

1) Pelaksanaan Kegiatan

Menurut peneliti pelaksanaan dalam kegiatan Taddabur Qur'an perencanaannya sudah menggunakan fungsi manajemen sebagai pelaksanaan kegiatan dalam kegiatan tersebut menunjukkan bahwa dalam perencanaannya jelas menggunakan fungsi manajemen yakni pelaksanaan kegiatan guna untuk menyelenggarakan setiap kegiatan dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal dalam kegiatan Taddabur Qur'an Seperti pelaksanaan kegiatan berjalan dengan cukup baik, hanya saja semua ini kembali lagi dengan minat mahasiswa yang datang untuk mengikuti taddabur itu sendiri, dan untuk mendukung kelancaran dan keefektifan kegiatan pengajian ini kami menyediakan alat pendukung seperti infokus agar tidak terjadi kemonotonan dan kebosanan dari mahasiswa yang datang dan pelaksanaan program Taddabur Qur'an akan berjalan lancar apabila panitia pelaksana kompak

dan dapat melaksanakan tugas sesuai divisinya masing-masing dengan begitu program terlaksana dengan baik.

2) Motivasi

Menurut peneliti pelaksanaan dalam kegiatan Taddabur Qur'an perencanaannya sudah menggunakan fungsi manajemen sebagai motivasi dalam kegiatan tersebut menunjukkan bahwa dalam perencanaannya jelas menggunakan fungsi manajemen yakni motivasi guna untuk memberikan sebuah kegairahan sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan sesuai tugas yang dibebankan dalam kegiatan Taddabur Qur'an, Seperti dengan diselenggarakannya Taddabur Qur'an ini banyak sekali ilmu yang didapatkan baik itu cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar dari yang tidak tahu tajwid menjadi paham, hal ini membuat mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut jadi lebih semangat untuk membaca Al-Qur'an dan dengan adanya taddabur Qur'an ini kami sesama mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dapat bertemu dan saling bersilatuhrahmi dengan kakak dan adek tingkat prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

3) Bimbingan

Menurut peneliti pelaksanaan dalam kegiatan Taddabur Qur'an perencanaannya sudah menggunakan fungsi manajemen

sebagai pemberian bimbingan dalam kegiatan tersebut menunjukkan bahwa dalam perencanaannya jelas menggunakan fungsi manajemen yakni pemberian bimbingan guna untuk menjamin terlaksananya tugas-tugas sesuai dengan rencana ketentuan-ketentuan yang telah digariskan dalam kegiatan Taddabur Qur'an Seperti program Taddabur Qur'an ini adalah program dari KPI Mengaji, yang mana sebelum dimulai kami mengadakan bimbingan mengaji tiap-tiap kelompok, jadi mahasiswa yang datang itu di bagi jadi beberapa kelompok, kemudian di bimbing dengan mentornya masing-masing. Dan saya berharap dengan adanya bimbingan seperti ini mahasiswa jadi dapat mengerti tajwid, panjang pendek, dan fase dalam penyebutan makhrajul huruf.

4) Komunikasi Yang Terjalin

Menurut peneliti pelaksanaan dalam kegiatan Taddabur Qur'an perencanaannya sudah menggunakan fungsi manajemen sebagai penyelenggara komunikasi dalam kegiatan tersebut menunjukkan bahwa dalam perencanaannya jelas menggunakan fungsi manajemen yakni penyelenggara komunikasi guna untuk kelancaran komunikasi karena tanpa komunikasi yang efektif antara panitia dan ustadz maka pola hubungan akan mandek sebab komunikasi akan mempengaruhi seluruh sendi organisasi dalam kegiatan Taddabur Qur'an

Seperti menjalin hubungan baik antara panitia dan ustadz itu merupakan suatu yang penting begitu juga dengan komunikasinya. Tentunya komunikasi yang terjalin antar pengurus dan ustadz sejauh ini sudah baik, jika ustadz tidak bisa hadir maka akan langsung dicarikan pengganti.

c. *Controlling* (Pengawasan)

Menurut peneliti pengawasan dalam kegiatan Taddabur Qur'an perencanaannya sudah menggunakan fungsi manajemen pengawasan dalam kegiatan tersebut menunjukkan bahwa dalam perencanaannya jelas menggunakan fungsi manajemen yakni pengawasan guna untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan dalam kegiatan Taddabur Qur'an Seperti Taddabur Qur'an adalah kegiatan yang positif bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai pengembangan kemampuan mahasiswa terutama untuk pengembangan baca tulis al-Qur'an, iqra', tilawah, sampai dengan berirama. Kemudian di dalam Taddabur Qur'an itu sendiri juga ada MC, penceramah, bahkan ada tampilan video Film, baca puisi, itu untuk melatih mental mahasiswa dan melatih mahasiswa berbicara di depan public dan program ini tentunya sejalan dengan jurusan komunikasi. Maka kegiatan taddabur Qur'an menurut saya sangat

penting dilakukan untuk jurusan komunikasi dan berbagi informasi.

2. Pesan dakwah dalam program Taddabur Qur'an

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Menurut peneliti proses penyampaian pesan dakwah dalam kegiatan Taddabur Qur'an dalam penyampaiannya menggunakan unsur-unsur dakwah sebagai pemberi materi dan hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penyampaian pesan dakwah pada kegiatan Taddabur Qur'an tersebut, jelas menggunakan unsur-unsur dakwah yakni da'i guna menyampaikan pesan-pesan dakwah pada kegiatan Taddabur Qur'an tersebut. Seperti yang mengisi ceramah dalam kegiatan Taddabur Qur'an.

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Menurut peneliti proses penyampaian pesan dakwah dalam kegiatan Taddabur Qur'an dalam penyampaiannya menggunakan unsur-unsur dakwah mad'u sebagai penerima materi dan hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penyampaian pesan dakwah pada kegiatan Taddabur Qur'an tersebut, jelas menggunakan unsur-unsur dakwah yakni mad'u. Adapun jama'ah yang sering mengikuti kegiatan Taddabur Qur'an yakni mahasiswa KPI dari semester 2 s/d semester 8 dan yang mendominasi mengisi kegiatan Taddabur Qur'an adalah mahasiswa semester bawah dibandingkan mahasiswa yang semester atasnya.

c. Maddah (Materi Dakwah)

Menurut peneliti proses penyampaian pesan dakwah dalam kegiatan Taddabur Qur'an dalam penyampaiannya menggunakan unsur-unsur dakwah sebagai isi dari penyampaian atau ceramah yang disampaikan oleh ustad yang mengisi pengajian dan hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penyampaian pesan dakwah pada kegiatan Taddabur Qur'an tersebut, jelas menggunakan unsur-unsur dakwah yakni pesan dakwah. Adapun pesan dakwah yang disampaikan oleh Wira Hadikesuma, Risiko Mardianto dan Fitri Ardianti terdiri dari dua pesan dakwah. Wira Hadikesuma dalam ceramahnya menyampaikan pesan akidah tentang cinta kepadanya, Risiko Mardianto menyampaikan pesan ibadah tentang ibadah kepada Allah SWT, sementara Fitri Ardianti menyampaikan pesan akidah tentang cinta kerana Allah.

d. Wasilah (Media Dakwah)

Menurut peneliti proses penyampaian pesan dakwah dalam kegiatan Taddabur Qur'an dalam penyampaiannya menggunakan unsur-unsur dakwah sebagai alat penyampaian materi dan hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penyampaian pesan dakwah pada pengajian subuh tersebut, jelas menggunakan unsur-unsur dakwah yakni media dakwah. Adapun media dakwah yang digunakan para da'I dalam menyampaikan ceramahnya yakni hanya menggunakan pengeras suara, infocus, meja untuk ustad,

menyediakan snack, minuman dan membuat para jamaah nyaman dengan penyampaian ceramah yang disampaikannya.

e. Atsar (Efek Dakwah)

Menurut peneliti proses penyampaian pesan dakwah dalam kegiatan Taddabur Qur'an dalam penyampaian menggunakan unsur-unsur dakwah sebagai respon dari jama'ah dan hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penyampaian pesan dakwah pada kegiatan Taddabur Qur'an tersebut, jelas menggunakan unsur-unsur dakwah yakni efek dakwah. Adapun respon jama'ah sendiri mengenai kegiatan Taddabur Qur'an mereka sangat mendukung dan tertarik adanya kegiatan ini Karena ilmunya yang diberikan sangat bermanfaat sekali, pengalaman ibadah jadi meningkat setiap minggunya, selain itu dapat membantu mahasiswa menjadi lebih percaya diri di depan public sebagai ajang mengasah mental dan bakat dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam. selain menambah ilmu pengetahuan tentang agama yang mengisi kegiatan ini tidak hanya dari para dosen saja tetapi dari mahasiswa KPI Dengan tema yang berbeda setiap minggunya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian mengenai Pesan Dakwah Dalam Program Taddabur Qur'an Pada Kegiatan KPI Mengaji di IAIN Bengkulu, bahwa:

Perencanaan kegiatan Taddabur Qur'an ini bertujuan sebagai wadah bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) untuk melatih mengembangkan kemampuan baca tulis al-Qur'an. Serta melatih mental dan bakat di bidang penyiaran itu sendiri seperti: MC, pengisi acara, dan lainnya. Dimana kegiatan ini agenda rutin yang dilaksanakan setiap hari jum'at. Anggaran program Taddabur Qur'an panitia melakukan sumbangan dengan mengadakan musyawarah terlebih dahulu.. Adapun untuk penentuan materi panitia memberikan kewenangan sepenuhnya kepada penceramah. Ustadz yang mengisi kegiatan ini direkomendasikan langsung dari Kajor Dakwah. Setelah kegiatan ini berjalan, penceramahnya diisi langsung oleh mahasiswa KPI setiap kelasnya. Untuk keefektifan kegiatan ini panitia menyiapkan infokus guna menghindari kebosanan. Dengan begitu mahasiswa termotivasi untuk belajar ilmu agama serta sebagai wadah penyambung silaturahmi bagi prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Kemudian mahasiswa akan dibimbing dengan mentornya masing-masing. Dengan komunikasi yang sudah terjalin antara panitia dan ustadz membuat kegiatan Taddabur Qur'an

berjalan dengan lancar. Adapun untuk pengawasannya sendiri kegiatan ini sudah berjalan sesuai dengan tujuan awal dibentuknya kegiatan ini.

Sedangkan jama'ah yang mengikuti kegiatan ini yakni mahasiswa KPI dari semester 2 s/d semester 8 yang di dominasi oleh mahasiswa semester bawah. Untuk pesan dakwah yang disampaikan terdiri dari dua pesan dakwah. Wira Hadikesuma dalam ceramahnya menyampaikan pesan akidah tentang cinta kepada-Nya yang mana setiap kita ingin memulai aktifitas mulailah dengan bismillah sudahi dengan Alhamdulillah dengan begitu hidup kita akan diberkahi Allah, Risko Mardianto menyampaikan pesan ibadah tentang ibadah kepada Allah SWT yang mana inti dari ceramahnya lakukanlah shalat karena shalat salah satu dari rukun Islam dan bertaqwa kepada Allah SWT karena salah satu pintu surga adalah taqwa, sementara Fitri Ardianti menyampaikan pesan akidah tentang cinta karena Allah yang mana inti dari ceramahnya lakukanlah segala sesuatu itu karena Allah. Adapun media dakwah yang digunakan yakni hanya menggunakan pengeras suara, infocus, meja untuk ustad, menyediakan snack, minuman Lalu respon jama'ah sendiri mengenai kegiatan Taddabur Qur'an mereka sangat mendukung dan tertarik adanya kegiatan ini.

B. Saran

Ada beberapa saran daripenulis yang kiranya dapat dijadikan pertimbangan dan masukan diantaranya: kepada pengurus KPI Mengaji agar kiranya ustadz yang mengisi kegiatan tersebut tidak hanya dari mahasiswa saja, sebulan sekali atau dua minggu sekali mendatangkan ustadz dari luar

kampus yang memang memiliki latar belakang pendidikan yang mempuni sehingga materi yang disampaikan dapat diterima tanpa ada sedikit keraguan, selain itu alangkah lebih baiknya bila tidak hanya diisi dengan penyampaian ceramah saja namun diisi juga dengan penampilan karya-karya dari mahasiswa KPI sendiri yang nanti akan ditayangkan setelah acara taddabur qur'an berlangsung, dengan demikian diharapkan mampu meningkatkan antusias para jamaah.

Adapun saran saya kepada peneliti lain yang akan meneliti tentang kajian pesan dakwah atau pengajian bisa mengembangkan penelitian ini dengan lebih luas lagi dan tidak hanya terpaku dengan pesan dakwah dan pelaksanaannya saja tetapi bisa dengan mengembangkan ke materi yang lain seperti strategi dalam penyampaian ceramahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Aziz, Moh. 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Aripudin, Acep. 2011. *Pengembangan Metode Dakwah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arifin, M. 1990. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Asyafah, Abas. 2014. *Konsep Taddabur Al-Qur'an*. Maulana Media Grafika: Bandung.
- Astrid, Susanto. 1997. *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, Bandung: BinaCipta.
- Athoillah, Anton. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. CV PUSTAKA SETIA: Bandung
- Badrudin. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*. Alfabeta: Bandung.
- Cangara, Hafied. 1998. *Pengertian Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Departemen Agama RI. 2010 *Al-quran dan Terjemahan*. Bandung. Ponegoro.
- Dwi Putri, Yunita. 2017. *Pesan Dakwah Dalam Film Sang Kiyai*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah, IAIN Bengkulu.
- Effendy, Mochtar. 1986. *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*. Bhratara Karya Aksara: Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi*. Alfabeta: Bandung.
- Julita, Mastri. 2018. “*Manajemen Pondok Pesantren Al-Ikhlas Dalam Menumbuhkan Minat Masyarakat Anak*.” Bengkulu: Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Ilahi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Indah Safitri, Irmawati. 2018. *Pesan Dakwah Mubaligh Amrullah Muzayyin Melalui Pengajian Matematika Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya.

- Ismail. 2000. *Menjelajah atas dunia Islam*, Bandung: Mizan.
- Jumantoro, Totok. *Psikologi Dakwah*, Jawa Barat: Sinar Grafika Offset.
- Kafi, Jamaludin. 1997. *Psikologi Dakwah*, Surabaya: Indah.
- Kamal, Musthafa dkk. 2002. *Fiqih Islam, cetakan II*. Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri.
- Kaelan, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta; Paradigma.
- Kusnawan, Aep. *Komunikasi Penyiaran Islam*, Bandung: Dehilman Production.
- Lalu Muchsin Effendi, Faizah. 2006. *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Mahmuddin. 2004. *Manaemen dakwah Rasulullah*, Jakarta, Restu Ilahi.
- Mahmuda, Siti. 2011. *Psikologi Sosial Teori & Model Penelitian, cetakan I*, UIN Maliki Press.
- Mad, Cak. 2012. *Manajemen Berbasis Syariah*. Aswaja Pressindo: Yogyakarta.
- Munir Amin, Syamsul. 2003. *Tajdid al-fikrah fi al Da'wah al Islamiyah, Makalah bahasa Arab dalam perkuliahan Dakwah, Wonosobo: Al Jami'li Ulum Al Qur'an Jawa Al Wustho, 17 Ramadhan 1424/2003 M.2*.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. 2009. *Menejemen Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Moeliono dkk. 1990. *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, Bobi. 2017. *Pesan Dakwah Dalam Tradisi Bedendang (Studi Pada Masyarakat Desa Gedung Agung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah, IAIN Bengkulu.
- Ruslan, Rosady. 2016. *Manajemen Public Relation Dan Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*. PT. RajaGrafindo Persada: Depok.
- Saefullah, Erni Trisnawati, Kurniawan, 2012. *Pengantar Manajemen*. Kencana: Jakarta.

- Siswanto. 2006. *Pengantar Manajemen*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Suhandang, Kustadi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Suherman, Eman. 2012. *Manajemen Masjid*. Alfabeta: Bandung.
- Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. CV. Mandar Maju: Bandung.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas.
- Tasmoro, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Uchjana, Effendy Onong. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, Bandung: RemajaRosdakarya.
- Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012. *Pengantar Studi Islam*, Surabaya.
- Tinongan, Rahman dkk. 1997. *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Ya`qub, Hamzah. 1973. *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*. Bandung: Diponegoro.